

Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruk *Beck Scale for Suicide Ideation* dengan Individu Dewasa Awal

Testing Factor Structure in the Construct of Beck Scale for Suicide Ideation in Early Adult

TESIS

Disusun oleh :

Verisca Marciana Kesuma

717182002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruk *Beck Scale for Suicide Ideation* dengan Individu Dewasa Awal

Testing Factor Structure in the Construct of Beck Scale for Suicide Ideation in Early Adult

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Psikologi (M.Psi)

Disusun oleh :

Verisca Marciana Kesuma

717182002



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2020

PERNYATAAN

Saya, nama Verisca Marciana Kesuma., nomor induk: 717182002

Dengan ini menyatakan menjamin bahwa tesis yang diserahkan kepada Program Studi Magister Psikologi Universitas Tarumanagara,

berjudul: Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruk *Beck Scale for Suicide Ideation* dengan Individu Dewasa Awal

merupakan **karya sendiri** yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan **plagiarisme dan otoplagiarisme.**

Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 10 Juni 2021



Verisca Marciana Kesuma
717182002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGELOLAAN & PUBLIKASI TESIS
OLEH FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (sesuai KTP): Verisca Marciana Kesuma
NIM 717182002

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengujian Struktur Faktor pada Konstruksi Beck Scale for Suicide Ideation dengan Individu Dewasa Awal

Testing Factor Structure in the Construct of Beck Scale for Suicide Ideation in Early Adult

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) karya ilmiah (tesis) saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta (*author*) atau sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

Dr. Ir. Rita Markus Idulfilastri, M.Psi, T

Jakarta, 27 Juli 2020

Yang menyatakan

Verisca Marciana Kesuma

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Verisca Marciana Kesuma

N.I.M. 717182002

Program Studi : Magister Psikologi

JUDUL TESIS

Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruk Beck Scale for Suicide Ideation dengan Individu Dewasa Awal

telah diuji pada **Sidang Tesis** pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020

dan dinyatakan Lulus oleh Dewan Penguji yang terdiri atas:

1. Ketua : Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog
2. Anggota : Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psi.

Jakarta, 27 Juli 2020

Pembimbing I

a.n.


Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog
Ketua PSMP F.Psi. UNTAR

Prof. Dr. Edjasri Toto Atmodiwirjo, Psi.

Pembimbing II



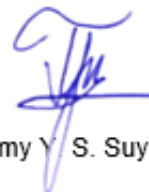
Dr. Ir. Rita Markus Idulfilastri, M.Psi.T.

Dekan



Dr. Rostiana, M.Si., Psikolog

Ketua Program



Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kasih dan karunia-Nya, saya dapat menjalankan dan menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dalam Program Studi Magister Profesi Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing penelitian saya yaitu Prof. Dr. Ediasri Toto Atmodiwirjo, Psi. dan Dr. Ir. Rita Markus Idulfilastri, M.Psi.T. Berkat bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan beliau-beliau kepada saya, sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua saya, Kuntaryo, S.E dan Luciana Mursalim, atas dukungannya berupa doa, moril dan materi, serta kasih sayang tidak henti-hentinya mereka berikan kepada saya. Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adik saya, dr. Velicia Irene Kesuma dan Deony Maria Kesuma yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang terdekat saya Hector Paul Winata, S.E. yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan bagi teman-teman seangkatan, atau teman-teman sesama jurusan Psikologi Universitas Tarumanagara yang telah mendukung dan membantu saya dalam pengerjaan tesis ini. Saya juga mengucapkan terima kasih terutama untuk teman baik saya Nevy Prinanda Putri, Puti Andiani Pradipta, dan Ivana Jessline yang selalu mendukung dan membantu

saya, mereka juga telah menyediakan waktu untuk berdiskusi, serta memberikan informasi yang menguatkan saya dalam menyusun tesis ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner saya. Akhir kata, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah merelakan waktunya untuk membantu saya dalam menyebarkan kuesioner serta membantu dalam berbagai hal yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tesis ini. Pada akhirnya saya berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu psikologi.

Jakarta,

Verisca Marciana Kesuma

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	15
TINJAUAN TEORI.....	15
2.1 Ide Bunuh Diri	15
2.1.1 Tanda-Tanda Peringatan	16
2.1.2 Faktor-Faktor yang Berisiko	16
2.1.3 Tingkat Risiko	16
2.1.4 Alat Ukur Beck <i>Scale for Suicide Ideation</i>	17
2.2 Dewasa Awal	18
2.3 <i>Construct Validity</i>	20
2.4 Kerangka Berpikir dan Hipotesis	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Partisipan	29
3.1.1 Gambaran Partisipan	30
3.2 Desain Penelitian	33
3.2.1 Definisi Operasional Ide Bunuh Diri	33
3.2.2 Definisi Operasional Beck <i>Scale for Suicide Ideation (BSS)</i>	33
3.3 Setting Lokasi dan Perlengkapan Penelitian	34

3.4 Pengukuran/Instrumen Penelitian	34
3.5 Prosedur	38
BAB IV.....	39
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	39
4.1 Hasil Pengujian EFA	39
4.2 Hasil Pengujian CFA	45
4.2.1 CFA <i>First Order</i>	45
4.2.2 CFA <i>Second Order</i>	47
BAB V	50
DISKUSI, SARAN, DAN KESIMPULAN	50
5.1 Diskusi	50
5.2 Saran	52
5.2.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoritis	52
5.2.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis	53
5.3 Kesimpulan	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Data Demografi</i>	8
Tabel 1.2 <i>Data Demografi</i>	10
Tabel 1.3 <i>Dimensi Alat Ukur BSS Pada Penelitian di Indonesia</i>	13
Tabel 2.1 <i>Goodness-of-Fit</i>	21
Tabel 3.1 <i>Gambaran Partisipan</i>	32
Tabel 3.2 <i>Validitas BSS</i>	36
Tabel 3.3 <i>Reliabilitas BSS</i>	37
Tabel 4.1 <i>Komponen Matrix</i>	40
Tabel 4.2 <i>Component Transformation Matrix</i>	43
Tabel 4.3 <i>Component Matrix</i>	44
Tabel 4.4 <i>Hasil Pengujian Konstruk BSS Dengan Indikator Valid Metode CFA</i> ...	45
Tabel 4.5 <i>Hasil Pengujian 3 Indikator Metode CFA</i>	46
Tabel 4.6 <i>Hasil Pengujian Konstruk BSS</i>	49

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> Diagram kerangka berpikir	28
<i>Gambar 4.1</i> Path diagram (standard solution)	48
<i>Gambar 4.2</i> Path diagram (t-value)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan	61
Lampiran 2 Identitas Diri	62
Lampiran 3 Kuesioner	64
Lampiran 4 Uji Validitas	76
Lampiran 5 Uji Reliabilitas	78
Lampiran 6 Uji EFA (Pengilangan Butir no. 17)	79
Lampiran 7 Uji EFA (18 Butir)	81
Lampiran 8 Uji EFA (19 Butir, 5 Indikator)	84
Lampiran 9 Uji EFA (19 Butir, 3 Indikator)	87
Lampiran 10 Uji CFA (Indikator <i>Active Suicidal Desire</i>)	90
Lampiran 11 Uji CFA (indikator <i>Passive Suicidal Desire</i>)	95
Lampiran 12 Uji CFA (Indikator <i>Preparation</i>)	99
Lampiran 13 Uji CFA (<i>Second Order</i>)	102
Lampiran 14 Hasil Struktur Faktor Konstruk BSS	111

Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruksi Beck *Scale for Suicide Ideation* dengan Dewasa Awal

Verisca Marciana Kesuma
Ediasri Toto Atmodiwirjo
Rita Markus Idulfilastri

ABSTRAK

WHO menyebutkan bunuh diri menjadi suatu fenomena yang global. Faktanya 79% bunuh diri terjadi pada negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah dari usia 15-29 tahun. Kasus bunuh diri juga bertambah di Indonesia setidaknya pada Januari sampai September 2019 sebanyak 302 kasus. Menurut Beck et al. individu yang ingin bunuh diri didahului oleh ide untuk bunuh diri sehingga tepat untuk menilai bunuh diri dalam memprediksi risiko bunuh diri di kemudian hari. *Scale for Suicide Ideation* (BSS) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai ide bunuh diri seseorang yang disusun oleh Beck et al. Beberapa peneliti di Indonesia menggunakan atau mengacu pada indikator dalam BSS. Terdapat 4 penelitian yang menggunakan BSS, 2 diantaranya menggunakan tiga indikator, 1 peneliti menggunakan lima indikator dan yang lainnya hanya menggunakan alat ukur BSS tanpa menyebutkan indikator yang digunakan. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin menguji struktur faktor pada konstruksi BSS. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 158 partisipan. Hasil yang didapatkan dari pengujian EFA, terdapat tiga indikator. Berdasarkan pengujian menggunakan metode CFA, diketahui indikator pertama signifikan dengan 10 butir, indikator ke 2 signifikan dengan 6 butir, sedangkan indikator ke 3 signifikan dengan 3 butir. Tiga indikator tersebut dapat dikategorikan merupakan model *good fit*.

Kata kunci : Ide Bunuh Diri, Dewasa Awal, BSS, Struktur Faktor

Testing Factor Structure in the Construct of Beck Scale for Suicide Ideation in Early Adult

Verisca Marciana Kesuma
Ediasri Toto Atmodiwirjo
Rita Markus Idulfilastri

ABSTRACT

WHO called suicide become a global phenomenon. In fact, 79% of suicide occur in low and middle income countries from ages 15-29. Suicides have also increased in Indonesia at least in January to September 2019 by 302 cases. According to Beck et al. individuals who want to commit suicide are preceded by the suicide ideation so its appropriate to assess suicide in predicting suicide risk later in life. According to Beck et al., it's appropriate to assess suicide ideation to predicting suicide risk in the future. Scale For Suicide Ideation (BSS) is one of the measuring tools to assess someone's suicide ideation by Beck et al. Some researchers in Indonesia use or refer to indicators in BSS. There are 4 studies that use BSS. 2 of them, use three indicators, 1 of them use five indicators, and other only use BSS without mentioning the indicator. Based on this, researchers want to test the factor structure of the construct in BSS. Participants in this study were 158. The results from using EFA method, there are three indicators. Based on CFA method, the first indicator is significant with 10 items, second indicator is significant with 6 items, and third indicator is significant with 3 items. These three indicator can be categorized as a good fit model.

Keywords : Suicide Ideation, Early Adulthood, BSS, Factor Structure

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan DSM V (American Psychiatric Association, 2013), perilaku bunuh diri (*suicidal behavior disorder*) merupakan suatu upaya bunuh diri (*suicide attempt*). Upaya bunuh diri merupakan perilaku yang telah dilakukan oleh individu dengan setidaknya ada niat untuk mati. Perilaku ini mungkin tidak mengarah pada cedera atau konsekuensi medis yang serius.

WHO (*World Health Organization*, atau Organisasi Kesehatan Dunia) (Damarjati, 2019) menyebutkan bunuh diri sebagai suatu fenomena global atau merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global (CNN Indonesia, 2019). WHO melaporkan bahwa setidaknya setiap detik terdapat 1 orang yang melakukan bunuh diri di seluruh dunia. WHO juga mencatat terdapat setidaknya lebih dari 800 ribu orang yang melakukan bunuh diri tiap tahunnya atau setidaknya 1 kematian setiap 40 detik (Susilawati, 2018).

Menurut Damarjati (2019) faktanya adalah sebesar 79% bunuh diri terjadi pada negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah pada tahun 2016. Bahkan, bunuh diri menjadi faktor penyebab kematian ke-18 di dunia pada tahun

2016, karena 1,4% kematian diseluruh dunia disebabkan oleh bunuh diri yang apabila dilihat dari usia yakni berusia 15-29 tahun.

Salah satu negara yang sedang berkembang adalah Indonesia. Seorang psikiater FKUI-RSCM, Dr dr Nurmiati Amir, SpKJ (K) mengatakan (Susilawati, 2018) menurut WHO, angka bunuh diri di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 1,8 per 100 ribu jiwa atau sekitar 5.000 orang per tahun. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 4,3 per 100 ribu jiwa atau sekitar 10 ribu per tahun. Pada tahun 2016, meningkat sebanyak 5,2%. Selain itu, bunuh diri merupakan penyebab kematian ketiga di dunia pada individu yang berusia 10 sampai 24 tahun sehingga mengakibatkan 4.600 jiwa hilang setiap tahun.

Menurut Jayani (2019) di Indonesia pada tahun 2017 angka bunuh diri menjadi 8,09 orang per 100 ribu penduduk. Serta pada tahun 2015, BPS (Badan Pusat Statistik) (Databoks, 2016) mencatat setidaknya ada 812 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan catatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO/ *World Health Organization*) (Adzkia, 2019), mengatakan bahwa setidaknya 1 orang Indonesia bunuh diri tiap 1 jam. Angka ini membuat Indonesia menempatkan urutan 103 dari 183 negara dan urutan ke-9 di ASEAN. Pada kasus bunuh diri di Indonesia pada tahun 2019, diketahui bahwa laki-laki lebih rentan bunuh diri yaitu 4,8 dari 100.000 penduduk di Indonesia setiap tahun, sementara dikalangan perempuan sebesar 2 kasus per 100.000 penduduk.

Menurut Fenadania (2016) bunuh diri merupakan salah satu kasus yang serius namun sering dilupakan. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menutup-nutupi kasus tersebut dengan beberapa alasan seperti rasa malu yang dialami oleh keluarga, serta menjaga kehormatan almarhum. Beberapa individu

yang memiliki niat untuk bunuh diri biasanya menunjukkan beberapa tanda dan gejala yang dapat diamati oleh orang terdekat. Namun, diabaikan oleh lingkungan terdekat dengan alasan 'mungkin hanya galau sementara saja' atau meremehkan dengan pikiran 'tidak mungkin dia akan bunuh diri'. Dalam artikel yang sama menjelaskan bahwa 1 orang yang melakukan bunuh diri telah melakukan 20 kali percobaan bunuh diri. Hal yang memicunya antara lain adalah putus cinta, frustrasi akibat ekonomi, keluarga yang tidak harmonis, dan masalah sekolah. Laki-laki 4 kali lebih banyak melakukan bunuh diri dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan 4 kali lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri dibandingkan laki-laki. Beberapa kasus bunuh diri di Indonesia yang tercatat dalam data WHO per tahunnya yaitu 30 ribu kasus pada tahun 2005, 5 ribu kasus pada tahun 2010, 10 ribu kasus pada tahun 2012, dan 840 kasus pada tahun 2013.

Pada tahun 2016, angka bunuh diri di Indonesia diestimasi sebesar 3,4 kasus per 100.000 penduduk (Adzkia, 2019). Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh jurnalis data dari *beritagar.id* (penyaji laporan yang berbasis pada data) (Adzkia, 2019), terdapat 302 kasus sejak Januari hingga September 2019. Kasus bunuh diri yang paling tinggi terdapat pada bulan Januari dan Februari yaitu sebesar 55 kasus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Imaji (Inti Mata Jiwa) yang merupakan lembaga pemerhati bunuh diri, Jaka Januwidiastha (Iswinarno, 2019) didapatkan bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2019, rata-rata terdapat 25 sampai 30 kejadian bunuh diri dilaporkan pada pihak yang berwenang di Gunungkidul setiap tahunnya. Namun, angka bunuh diri setidaknya lebih dari itu. Hal ini dikarenakan sejumlah wilayah di daerah Gunungkidul memiliki kesepakatan untuk tidak mengungkapkan ke publik jika ada yang bunuh diri,

mereka menganggap bahwa bunuh diri merupakan kematian yang biasa. Selain itu, pada artikel yang sama juga disebutkan bahwa kematian akibat bunuh diri justru lebih banyak terjadi pada usia-usia yang produktif. Selain itu, DSM V (American Psychiatric Association, 2013), tertulis bahwa bunuh diri berisiko tinggi pada remaja akhir dan dewasa awal.

Menurut Damarjati (2019), fenomena bunuh diri di Indonesia bukanlah merupakan sesuatu yang dapat diungkapkan dengan mudah. Hal ini justru menjadi sudut gelap atau aib bagi keluarga yang tidak boleh terlihat dan luput dari survei. Benny (Damarjati, 2019) menduga bahwa tingkat bunuh diri di Indonesia sebenarnya lebih banyak dibandingkan apa yang sudah terekam dalam survei yang dimiliki oleh WHO. Hal ini disebabkan karena masyarakat memandang bahwa bunuh diri merupakan hal yang *negative* sehingga hal ini tidak dapat diungkapkan sepenuhnya namun yang terlihat hanyalah puncaknya saja dan tidak mengetahui apa yang tersembunyi di bawahnya.

Menurut Benny yang merupakan koordinator dalam komunitas pencegahan bunuh diri *IntoThe Light* Indonesia (Ramadhan, 2019) mengungkapkan bahwa orang yang cenderung untuk bunuh diri di pandang *negative* oleh lingkungan atau masyarakat di Indonesia. Salah satu stigma *negative* yang diutarakan adalah dianggap mencari perhatian atau lebih dikenal dengan sebutan '*panjat sosial*' (mendapat cibiran di media sosial).

Berdasarkan hal diatas, bunuh diri menjadi fokus pada saat ini. Oleh karena itu menurut David Klonsky & May (2015), hal ini menuntut pemahaman yang lebih dalam mengenai proses dasar yang memunculkan ide bunuh diri, serta upaya yang berakhir dengan kematian. Proses dasar yang memunculkan ide

bunuh diri dapat mengembangkan strategi untuk mencegah bunuh diri, serta dalam mengembangkan intervensi.

Menurut Beck et al. (1979), individu yang memiliki ide bunuh diri merupakan individu yang pada saat ini memiliki rencana dan berkeinginan untuk bunuh diri namun belum pernah melakukan upaya bunuh diri. Hal ini dikarenakan ide bunuh diri secara logikanya muncul terlebih dahulu sebelum adanya upaya bunuh diri atau melakukan bunuh diri. Sehingga, tepat untuk menilai ide bunuh diri dalam memprediksi risiko bunuh diri di kemudian hari (Beck et al., 1979).

Oleh karena itu, Perlman et al. (2011) membuat panduan risiko bunuh diri yang berjudul *Suicide Risk Assessment Guide: A Resource for Health Care Organizations Toronto* yang berisi mengenai panduan yang telah terstandarkan untuk menilai risiko bunuh diri. Perlman et al. (2011) berharap bahwa panduan tersebut dapat mengurangi fragmentasi dalam praktik dan penilaian risiko bunuh diri dengan merangkum konsep-konsep sebagai kunci untuk melakukan penilaian risiko bunuh diri. Panduan tersebut dapat membantu untuk mendidik penyedia layanan dan memperkuat inisiatif peningkatan kualitas untuk menilai risiko bunuh diri. Perlman et al. (2011) juga mengatakan bahwa alat ukur dapat membantu dalam memberikan informasi bagi penyedia layanan untuk mengidentifikasi risiko dan membuat keputusan yang tepat serta pada beberapa alat ukur juga dapat menyaring risiko yang berkelanjutan.

Menurut Reynolds (1991), ide bunuh diri secara tradisional telah dikaitkan dengan gangguan afektif seperti *major depressive disorder*. Berdasarkan laporan WHO (Adzkie, 2019), salah satu pemicu bunuh diri adalah depresi. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018 dalam artikel yang sama menunjukkan sebanyak 6,1 persen penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun yang

mengalami depresi dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda. Oleh sebab itu, pemikiran untuk bunuh diri perlu untuk mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan DSM V (American Psychiatric Association, 2013) simtom bunuh diri atau ide bunuh diri menjadi salah satu dari 9 simtom bagi individu yang didagnosa *major depressive disorder*. Salah satu simtomnya adalah munculnya pikiran yang berulang mengenai kematian atau munculnya ide bunuh diri, rencana bunuh diri atau berkomitmen untuk bunuh diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beck et al. (1993) ditemukan bahwa depresi dapat memperkirakan individu memiliki ide bunuh diri sebesar 2,5 kali lebih besar dari pada diagnosis gangguan mood lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Beck et al., (1979), didapatkan penemuan bahwa individu yang memilliki ide bunuh diri juga didiagnosa memiliki gangguan *major depressive disorder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gomes et al. (2019) telah melakukan penelitian berdasarkan individu yang berusia 22 tahun sebanyak 3,810 individu. Hasil yang didapatkan adalah dari beberapa gangguan kesehatan mental, diketahui bahwa resiko bunuh diri banyak terdapat pada individu yang mengalami *major depressive disorder* dan kebanyakan adalah wanita.

Berdasarkan DSM V (American Psychiatric Association, 2013) menyebutkan bahwa kemungkinan perilaku bunuh diri ada di setiap saat selama episode *major depressive*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh G.K. Brown et al., (2000) mengenai "*Risk Factors for Suicide in Psychiatric Outpatients: A 20 Years Prospective Study*" didapatkan tingkat keparahan depresi, ide bunuh diri, serta status pengangguran merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan pada individu sehingga individu memutuskan untuk bunuh diri.

Dalam DSM V (American Psychiatric Association, 2013), pemikiran akan kematian atau ide bunuh diri dapat berupa keinginan pasif untuk tidak terbangun di pagi hari atau keyakinan bahwa orang lain akan lebih baik apabila individu tersebut mati, dapat juga berupa pemikiran sementara namun berulang untuk bunuh diri. Individu yang ingin bunuh diri mungkin telah merencanakan misalnya saja membuat atau memperbaharui surat wasiat, memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan bunuh diri.

Menurut Reynolds (1991) ide bunuh diri dapat dioperasionalkan secara lebih luas daripada hanya pemikiran khusus mengenai keinginan dan rencana bunuh diri. Konstruk dari ide bunuh diri dapat didefinisikan sebagai pikiran dan gagasan mengenai kematian, perilaku merugikan diri sendiri yang serius, dan pemikiran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil (misalnya respon dari orang lain) mengenai perilaku bunuh diri.

Salah satu alat ukur yang dapat mengetahui ide bunuh diri adalah alat ukur yang disusun oleh Beck et al. (1979) yang diberi nama *Scale for Suicide Ideation*. Beck *Scale for Suicide Ideation* ini telah terdaftar dengan singkatan BSS® (Beck, 1991). BSS digunakan untuk mengukur intensitas niat bunuh diri secara sadar atau keinginan untuk merusak diri sendiri. Ide bunuh diri ini juga mencakup “ancaman bunuh diri” yang telah di ekspresikan dalam bentuk perilaku terbuka atau di ucapkan kepada orang lain. BSS disusun berdasarkan pengamatan yang sistematis dan wawancara pada pasien yang akan bunuh diri sehingga menghasilkan daftar yang menonjol mengenai perhatian, keinginan, pola pemikiran dan pola perilaku. Beck et al. (1979) pada awalnya merancang skala ini dengan 30 butir yang diberikan kepada 35 pasien yang memiliki ide bunuh diri. Beck et al., kemudian menghilangkan butir-butir tersebut dikarenakan adanya

tumpang tindih antara satu butir dengan butir lainnya, atau sulit digunakan, atau sulit dinilai. Pada akhirnya BSS terdiri dari 19 butir.

Task Force for the National Institute of Mental Health's Center for Studies of Suicide Prevention (Beck et al., 1979), mengusulkan tiga kategori pada pelaku bunuh diri yaitu bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan ide bunuh diri. Setiap kategori tersebut memerlukan peringkat untuk mengukur tingkat keparahan niat seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Berdasarkan hal ini, tujuan utama Beck dalam membuat BSS adalah untuk menilai niat bunuh diri pada saat ini dan untuk memprediksi upaya bunuh diri yang fatal di masa depan. Partisipan dalam penelitian ini diambil dari 90 rumah sakit yang memiliki pasien dengan ide bunuh diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 *Data Demografi* (Beck et al., 1979)

Variabel	Laki-laki (n = 41)	Female (n=49)			
			<i>Cohabiting</i> (hidup bersama)	7.3	2.0
Ras (%)			Bercerai, berpisah, janda atau duda	31.7	32.7
Caucasian	53.7	65.3	Status Pekerjaan (%)		
Negro	39.0	30.6	Tidak bekerja, dipecat, ibu rumah tangga	61.0	75.5
Lainnya	7.3	4.1	Bekerja	31.7	20.4
Usia (dalam tahun)			Pelajar	7.3	4.1
M	35.7	31.7	Diagnosa Psikologi (%)		
SD	14.1	10.5	<i>Depressive</i>	51.2	67.3
Selesai Menempuh Pendidikan			<i>Disorders</i>	22.0	20.4
M	10.7	10.9	<i>Schizophrenias</i>	22.0	20.4
SD	2.8	2.5	Lainnya	26.8	12.3
Status Pernikahan (%)					
Single	39.0	28.6			
Menikah	22.0	36.7			

BSS terdiri dari 19 butir dengan intensitas mulai dari 0 sampai 2 dengan rentang skor yaitu 0 sampai 38 (Beck et al., 1979). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Steer et al. (1993) disebutkan bahwa 5 butir pertama dalam BSS dapat digunakan untuk mengidentifikasi ide bunuh diri. Apabila individu memberikan peringkat 0 pada 5 butir pertama, mengungkapkan bahwa individu tersebut tidak memiliki niat untuk bunuh diri. Individu yang memberikan peringkat

0 pada butir 1 dan ke 4 yang terdapat pada indikator *active suicidal desire* dan butir ke 5 pada indikator *passive suicidal desire*, berarti individu tersebut tidak adanya upaya untuk bunuh diri dan adanya tindakan untuk menyelamatkan hidup apabila dihadapkan pada situasi yang mengancam dirinya. Apabila individu tersebut memberikan peringkat 0 pada ke-5 butir pertanyaan pertama, individu tersebut tidak perlu mengisi 14 butir sisanya yang membahas mengenai rencana dan sikapnya dalam upaya bunuh diri.

Selain itu, BSS juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Steer et al., (1993) pada 330 (usia 38 tahun, SD 14.14) pasien rawat inap di rumah sakit umum Cherry Hill, NJ dekat Philadelphia yang terdiri dari :

Tabel 1.2 *Data Demografi* (Steer et al., 1993)

Variabel	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	154	46.7
Perempuan	176	53.3
Ras		
<i>Whites</i>	285	86.4
<i>Blacks</i>	36	10.9
<i>Asians</i>	9	2.7
Diagnosa Psikologi		
<i>Mood disorders</i>	145	43.9
<i>Nonmood disorders</i>	185	56.1

Batterham et al. (2015) mengemukakan bahwa BSS memiliki internal konsistensi dengan range 0,89 sampai 0,97 sehingga dapat dikategorikan *good to excellent*. Tes retest dengan kategori yang sama mendapatkan rentang nilai 0.54-0.88. *Concurrent validity* sebesar 0,90-0,94. Pada populasi yang diuji sebanyak 330 dewasa pasien rawat inap, 55 pasien rawat jalan psikiatri, 180 pasien rawat inap psikiatri, dan 108 pasien rawat inap remaja. Oleh sebab itu, BSS digunakan pada pasien rawat inap, pasien rawat jalan, remaja, dan pasien gawat darurat. BSS menjadi salah satu skala untuk menilai ide bunuh diri di seluruh dunia (Kliem et al., 2017). BSS sendiri telah di terjemahkan ke dalam, yaitu Bahasa Belanda

(de Beurs et al., 2014), Bahasa Urdu yang merupakan Bahasa Nasional Negara Pakistan (Ayub, 2008), Bahasa German (Kliem et al., 2017), Bahasa Korea, Cina, Prancis, Persia, Melayu, dan Norwegia (Kliem et al., 2017).

Beck et al. (1979) mengungkapkan bahwa BSS menjadi instrument penelitian yang ideal untuk digunakan sebagai variabel independen dalam meneliti korelasi psikologis dan klinis dari ide bunuh diri. BSS juga digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat ide bunuh diri pada individu-individu yang memiliki tingkat ide bunuh diri yang berbeda, serta sebagai ukuran untuk mengetahui apakah intervensi pada individu yang ingin bunuh diri dapat mengurangi keinginan untuk bunuh diri. BSS juga dapat membantu dalam mengumpulkan data yang relevan dengan pemikiran, rencana dan keinginan pasien atau klien mengenai bunuh diri.

Banyaknya penelitian yang menggunakan BSS, beberapanya dapat disebutkan sebagai berikut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Lai & McBride-Chang (2001), yang berjudul *Suicidal ideation, parenting style, and family climate among Hong Kong adolescents* dengan 120 siswa di Hongkong yang berusia 15-19 tahun. Hasil yang didapatkan adalah 52% dari peserta melaporkan ide bunuh diri. Ide bunuh diri dbutirkan secara signifikan dengan pengasuhan otoriter, kehangatan orangtua yang rendah, kontrol ibu yang terlalu tinggi, praktik membesarkan anak yang negatif, dan iklim keluarga yang negatif.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Lai & McBride-Chang (2001), terdapat peneliti Batterham et al. (2015) yang meneliti mengenai *A Systematic Review and Evaluation of Measures for Suicidal Ideation and Behavior in Population-Based Research* yang bertujuan untuk mengidentifikasi individu dewasa yang paling berisiko bunuh diri. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa

BSS (*Beck Scale for Suicide Ideation*) memiliki potensi yang paling besar untuk digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi individu yang paling berisiko bunuh diri.

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan atau mengacu pada indikator dalam BSS. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang berjudul *Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai* pada 34 remaja (15 sampai 18 tahun) dengan orangtua yang telah bercerai kurang dari atau sama dengan 5 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator ide bunuh diri dari Beck yaitu *intensity of suicidal ideation, active suicidal desire, passive suicidal desire, planning, dan concealment*. Hasil yang didapatkan adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada remaja dengan orangtua yang telah bercerai.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) yang berjudul "*Analisis Hubungan Faktor Resiko Bunuh Diri dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016*". Penelitian ini dilakukan pada 365 remaja awal dari SMP dan SMA di Kota Rengat yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hasil yang didapatkan adalah sebagian besar remaja di Kota Rengat memiliki ide bunuh diri yang tinggi.

BSS juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Naila & Takwin (2018) yang berjudul *Perceived Social Support as Predictor of Suicide Ideation in Gunung Kidul High School Students* pada 260 pelajar SMA berusia 15 sampai 19 tahun. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah dukungan sosial merupakan prediktor untuk mengurangi ide bunuh diri.

Salsabhilla & Panjaitan (2019) berjudul “*Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau*”. Penelitian ini dilakukan pada 239 mahasiswa rantau yang rata-rata berusia 19,85 tahun dengan rata-rata lamanya merantau adalah 2,76 tahun. Hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial seperti keluarga, teman dan orang lain yang signifikan dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantauan.

BSS pada awalnya diduga memiliki lima indikator, kemudian dilakukan analisis faktor pada penelitian yang dilakukan oleh Beck et al. (1979). Lima indikator tersebut adalah *active suicidal desire*, *planning* atau *preparation*, *passive suicidal desire*, *concealment*, dan *intensity of suicidal ideation* (Holden & DeLisle, 2005). Hasil yang didapatkan adalah dari ke lima indikator tersebut, tiga diantaranya bermakna secara psikologis sedangkan dua indikator lainnya sulit untuk ditafsirkan. Oleh sebab itu, terdapat tiga indikator yang dimiliki oleh BSS. Indikator tersebut adalah *active suicidal desire*, *preparation*, dan *passive suicidal desire*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Steer et al. (1993) didapatkan hasil bahwa indikator dalam BSS terhadap pasien rawat inap psikiatri yang didiagnosis dengan gangguan campuran seperti pada Tabel 1.2. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa indikator dalam BSS terdiri dari 3 indikator yaitu *desire for death* atau *passive suicidal desire*, *preparation for suicide*, dan *active suicidal desire*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Holden & DeLisle (2005) menganalisis indikator dalam BSS dengan 134 sampel nonklinis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah indikator dalam BSS terdiri dari 2 indikator yang mereplikasi dari temuan Beck et al. pada tahun 1997. Indikator atau skala *preparation* dan

motivation menunjukkan tingkat konsistensi internal dan *convergent validity* yang dapat diterima.

Pada penelitian yang dilakukan di Indonesia, indikator yang digunakan dalam BSS beragam. Ada sebanyak 2 peneliti yang menggunakan tiga indikator pada alat ukur Beck *Scale for Suicide Ideation* (BSS), 1 peneliti yang menggunakan lima indikator dalam BSS, serta 1 peneliti yang hanya menggunakan alat ukur BSS tanpa menjelaskan indikator yang digunakan. Ringkasan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.3 *Dimensi Alat Ukur BSS Pada Penelitian di Indonesia*

Indikator dalam Alat Ukur BSS	Total
3 indikator	2
5 indikator	1
Hanya Menggunakan Alat Ukur BSS (tanpa melihat indikator)	1

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyaknya kasus bunuh diri terjadi di Indonesia pada saat ini terutama pada usia dewasa awal sehingga perlunya pemahaman mengenai ide bunuh diri. Pemahaman mengenai ide bunuh diri ini membuat beberapa peneliti memunculkan skala ide bunuh diri. Salah satunya adalah Beck et al. (1979) yang mengembangkan alat ukur bernama Beck *Scale for Suicide Ideation* (BSS) disusun untuk mengukur intensitas niat bunuh diri secara sadar atau keinginan untuk merusak diri sendiri. Di Indonesia terdapat beberapa peneliti yang menggunakan BSS untuk mengukur ide bunuh diri, namun terdapat peneliti yang menggunakan tiga indikator dan lima indikator. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji struktur faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* yang sesuai dengan dewasa awal di Indonesia?

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah struktur faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* sesuai pada dewasa awal di Indonesia yang memiliki ide bunuh diri?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui struktur faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* yang sesuai untuk diterapkan pada dewasa awal di Indonesia yang memiliki ide bunuh diri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi peneliti lain terkait dengan dimensi untuk mengukur ide bunuh diri dan pengembangan alat ukur ide bunuh diri lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi peneliti atau psikolog yang akan melakukan penilaian atau assessment pada individu yang memiliki ide bunuh diri dengan menggunakan Beck *Scale for Suicide Ideation* (BSS).

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Ide Bunuh Diri

Bunuh diri merupakan tindakan yang disengaja dan dilakukan oleh individu itu sendiri sehingga mengakibatkan kematian (Perlman et al., 2011). Oleh sebab itu, untuk menilai risiko bunuh diri pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi bunuh diri dan sejauh mana dapat diketahui untuk meningkatkan risiko bunuh diri. Faktor-faktor risiko dikaitkan dengan seseorang yang berpikir untuk bunuh diri dalam jangka waktu yang cukup panjang. Namun, adanya tanda-tanda peringatan merupakan faktor yang dapat menggerakkan proses bunuh diri dalam jangka pendek (misalnya menit dan hari) (Perlman et al., 2011).

Individu yang memiliki ide bunuh diri (Beck et al., 1979) merupakan individu yang pada saat ini memiliki rencana dan berkeinginan untuk bunuh diri namun belum pernah melakukan upaya bunuh diri. Hal ini dikarenakan ide bunuh diri secara logikanya muncul terlebih dahulu sebelum adanya upaya bunuh diri atau melakukan bunuh diri. Sehingga, tepat untuk menilai ide bunuh diri untuk memprediksi risiko bunuh diri di kemudian hari.

2.1.1 Tanda-Tanda Peringatan

Perlman et al. (2011) mengungkapkan bahwa individu memiliki tanda-tanda sebagai peringatan untuk melakukan bunuh diri yaitu : (1) Adanya ancaman yang membahayakan atau mengakhiri hidup seseorang. (2) Mencari atau mengakses sarana seperti mencari pil, senjata, atau cara lain. (3) Membuktikan atau mengekspresikan rencana bunuh diri. (4) Mengekspresikan (misalnya menulis atau berbicara) mengenai ide tentang bunuh diri, atau berkeinginan untuk mati. (5) Keputusan. (6) Kemarahan, dan dendam. (7) Bertindak sembrono, terlibat secara *impulsive* dalam perilaku yang berisiko. (8) Mengekspresikan perasaan yang tertekan tanpa adanya jalan keluar. (9) Penggunaan narkoba yang meningkat atau berlebihan. (10) Menjauh dari keluarga, teman, dan masyarakat. (11) Cemas, agitasi, tidur yang tidak normal (seperti kebanyakan atau terlalu sedikit). (12) Perubahan dramatis dalam suasana hati. (13) Tidak mengungkapkan alasan untuk hidup atau tidak memiliki tujuan hidup.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Berisiko

Perlman et al. (2011) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan potensi risiko seseorang untuk mengakhiri hidupnya, yaitu : (1) Menganggur atau baru mengalami kesulitan finansial. (2) Bercerai, berpisah, menjadi janda atau duda. (3) Isolasi sosial. (4) Peristiwa atau pelecehan yang menjadi peristiwa traumatis sebelumnya. (5) Adanya percobaan bunuh diri. (6) Penyakit mental kronis. (7) Penyakit fisik kronis dan melemahkan.

2.1.3 Tingkat Risiko

Perlman et al. (2011) mengungkapkan bahwa terdapat 3 tingkatan risiko, yaitu *low risk*, *high risk*, dan *very high risk*. Pada tingkatan *low risk*, individu direkomendasikan untuk diberikan konseling dan diperhatikan perkembangan dari

tanda-tanda peringatan. Pada tingkat *high risk*, individu diminta untuk mencari pertolongan dari tenaga kesehatan mental professional. Sedangkan pada tingkat *very high risk*, individu diharuskan untuk mencari bantuan dengan segera dari tenaga kesehatan professional darurat atau kesehatan mental.

2.1.4 Alat Ukur Beck *Scale for Suicide Ideation*

BSS (Steer et al., 1993) merupakan *self-report instrument* dimana klien diminta untuk membaca 19 kelompok pernyataan dan memiliki satu jawaban disetiap pernyataan yang paling menggambarkan perasaannya selama seminggu terakhir termasuk hari dimana ia mengisinya. Setiap pernyataan terdiri dari 3 pilihan urutan keparahan dengan 3 skala dari 0 hingga 2. Sehingga, total skor yang didapat berkisar dari 0 hingga 38.

BSS pada awalnya terdiri dari 5 indikator yaitu *intensity of suicidal ideation*, *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, *planning*, dan *concealment*, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Steer et al. (1993) dan Beck et al. (1979) mengungkapkan indikator tersebut. Pada akhirnya memutuskan untuk fokus pada tiga indikator yang dianggap lebih bermakna secara psikologis. Tiga indikator yang dimaksud adalah *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, dan *preparation*.

Pada indikator *intensity of suicide ideation* (Beck et al., 1979), memiliki konsep bahwa adanya intensitas, daya tarik dan lamanya keinginan individu untuk mengakhiri hidupnya, serta sejauh mana individu tersebut berkeinginan untuk mengakhiri hidup (mati) dari pada untuk hidup serta sejauh mana individu tersebut mengubah keinginannya untuk mengakhiri hidup menjadi formula yang konkret atau rencana untuk mengakhiri dirinya sendiri. Indikator *concealment* (Beck et al.,

1979) merupakan upaya yang dilakukan untuk menyembunyikan ide atau rencana bunuh diri.

Active suicidal desire (Beck et al., 1979) mencakup sikap terhadap hidup dan mati serta karakter yang spesifik dari individu yang memiliki ide bunuh diri. Menurut Steer et al. (1993), indikator *active suicidal desire* memfokuskan pada durasi, intensitas, dan kualitas dari keinginan yang kuat untuk bunuh diri. *Active suicidal desire* menunjukkan bahwa individu menghabiskan waktu yang lama untuk berpikir mengenai bunuh diri dan mereka terdorong untuk melakukan bunuh diri.

Pada indikator *preparation* (Beck et al., 1979) berhubungan dengan rumusan aktual atau nyata dari upaya untuk mengakhiri hidup. Pada indikator ini berorientasi pada sikap dari individu yang memiliki ide bunuh diri yang melakukan persiapan untuk mengakhiri hidup seperti memutuskan metode alternative apa yang tersedia untuk benar-benar mengakhiri hidup, sampai menentukan hal apa saja yang mereka tinggalkan setelah mereka mati (Steer et al., 1993).

Pada indikator *passive suicidal desire* (Beck et al., 1979) merupakan langkah-langkah untuk menghindari dari upaya menyelamatkan hidup, keberanian untuk melakukan bunuh diri, dan menyembunyikan ide atau rencana bunuh diri.

2.2 Dewasa Awal

Tahap-tahap perkembangan dewasa menurut Levinson (Upton, 2012) yaitu: *readulthood*, transisi masa dewasa awal, masa dewasa awal, transisi usia 30 tahun, mapan, transisi paruh baya, memasuki masa dewasa pertengahan, transisi usia 50 tahun, puncak masa dewasa pertengahan, transisi dewasa akhir, dan masa dewasa akhir.

Pada masa dewasa awal (Whitebourne & Whitbourne, 2011) yaitu berkisar antara 22 sampai 28 tahun. Masa dewasa awal (Upton, 2012) merupakan masa dimana individu menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan psikologis. Hal ini dikarenakan individu yang memasuki masa dewasa awal dihadapkan dengan beberapa pilihan hidup seperti melanjutkan akademik atau tidak, serta perkembangan psikologis lain.

Masa dewasa awal (Upton, 2012) memungkinkan individu merasa lebih optimis dengan rencana-rencana masa depan mereka. Akan tetapi pada beberapa individu, peralihan ke masa dewasa awal kurang begitu mudah karena meningkatnya tanggung jawab, dan kemandirian (Upton, 2012).

Levinson (Whitebourne & Whitbourne, 2011) menyebutkan bahwa terdapat inti dari teori perkembangan masa dewasa yaitu adanya struktur kehidupan. Struktur kehidupan didefinisikan sebagai pola-pola dasar atau desain kehidupan seseorang pada waktu tertentu. Struktur kehidupan berevolusi melalui serangkaian tahap universal yang teratur di masa dewasa.

Tema dalam struktur kehidupan (Whitebourne & Whitbourne, 2011) adalah keluarga, pekerjaan, persahabatan, etnis, agama, dan waktu luang. Tahap-tahap dalam struktur kehidupan (Whitebourne & Whitbourne, 2011) ini bergantian antara periode *transquility* (ketenangan) dengan periode *transition*. Selama periode transisi, individu akan mengeksplorasi berbagai alternatif dan mencari struktur kehidupan baru. Ketika serangkaian pilihan dapat berjalan dengan semestinya (periode *transquility*), individu mulai mengalami penyesalan dan keinginan untuk berubah. Periode ini secara signifikan terjadi dari dewasa awal ke dewasa.

Periode dewasa awal (Upton, 2012) dicirikan dengan bereksplorasi mengenai identitas, gaya hidup, dan karir. Pada masa dewasa awal juga

merupakan masa dimana individu mulai mengemban tanggung jawab dan status sebagai orang dewasa seperti bekerja, menjadi orangtua, serta terlibat dalam komunitas tertentu (Whitebourne & Whitbourne, 2011).

Pada dewasa awal (Whitebourne & Whitbourne, 2011), individu dewasa membangun struktur kehidupan mereka yang pertama. Mereka mungkin mengambil dan menguji pilihan karir dalam pekerjaan, membentuk dan membangun suatu hubungan stabil seperti pernikahan. Individu berkerja untuk mencapai kesuksesan, mencari pasangan yang mendukung dan membimbing.

Individu pada masa dewasa awal yang kesulitan dalam memasuki periode ini, mungkin akan masuk dalam kondisi yang mungkin mendorong individu dalam tekanan sehingga mengakibatkan perubahan integrasi dan regulasi sosial, selain itu dapat membuat individu kehilangan jati diri dalam mengambil peran sebagai orang dewasa. Hal inilah yang membuat individu pada masa dewasa awal menjadi rentan untuk bunuh diri. (Hooven et al., 2012)

2.3 Construct Validity

Validitas konstruk merujuk pada kualitas dari alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas konstruk merupakan penilaian terhadap seberapa baik peneliti dalam merumuskan teorinya ke dalam alat ukurnya. (Widodo, 2006)

2.3.1 Exploratory Factor Analysis (EFA)

Exploratory factor analysis (EFA) digunakan untuk memperkirakan atau mengekstraksi faktor atau memutuskan berapa banyak faktor sehingga dapat

ditafsirkan. EFA sangat membantu ketika peneliti ingin meringkas data sehingga menjadi efisien, atau ketika peneliti tidak yakin ada berapa banyak faktor yang ada dalam data, atau ketika peneliti tidak mengetahui faktor mana yang memuat butir-butir tersebut (Swerdlik, 2009).

2.3.2 Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory factor analysis (CFA) merupakan jenis pemodelan dari SEM (*structural equation modeling*). SEM digunakan untuk meminimumkan perbedaan antara kovarian sampel dengan kovarian yang diprediksi oleh model yang dikonsepsikan (Idulfilastri, 2018). CFA berkaitan dengan model pengukuran hubungan antara ukuran atau indikator yang diamati dan variabel atau faktor laten (Brown, 2014).

CFA dilakukan untuk menguji butir tes yang merefleksikan konstruk laten dan kemudian dilakukan pengujian terhadap konstruk-konstruk lainnya (Idulfilastri, 2018). CFA atau faktor analisis konfirmatori digunakan untuk menguji faktor dari variabel yang sudah ada dan dilakukan untuk menegaskan kemandirian faktor dan menguji kontribusi butir dalam faktornya (Wagiran, 2019).

CFA (Wijanto, 2008) merupakan model pengukuran yang memodelkan hubungan antara variabel laten dengan variabel-variabel yang teramati atau *observed* atau *measured variables*. Hubungan tersebut bersifat reflektif yang artinya variabel-variabel yang teramati tersebut merupakan refleksi dari variabel laten yang terkait. Hubungan ini juga bersifat *co-generic* yang artinya variabel teramati hanya mengukur variabel laten tersebut. Hasil akhir dari CFA diperoleh melalui uji kecocokan (*fit*) pada keseluruhan modal, analisis validitas model, dan analisis reliabilitas model.

Menurut Swerdlik (2009), CFA secara eksplisit merupakan pengujian hipotesis yang diuji untuk melihat kecocokan (*fit*) dengan struktur kovarians yang diamati dari variabel yang diukur.

2.3.1.2.1 Tahap-Tahap CFA

Dalam Wijanto (2008), mengemukakan terdapat beberapa tahap untuk melakukan CFA yaitu : spesifikasi model, pengumpulan data, program pembuatan, menjalankan program SIMPLIS dan analisis hasil, uji kecocokan (*fit*), analisis reliabilitas, serta respesifikais model penelitian dan perubahan program SIMPLIS.

Tahap spesifikasi model. Pada tahap ini merupakan langkah pertama untuk menspesifikasikan model penelitian yang akan di analisis. Selain mengamati variabel-variabel *observed* pada model, peneliti juga menyusun instrument atau kuesioner untuk pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui survei (data primer) ataupun dari *database* (data sekunder) berdasarkan desain dari kuesioner yang dibuat.

Tahap pembuatan program SIMPLIS. Berdasarkan spesifikasi model dengan data yang tersedia, peneliti dapat membuat program SIMPLIS. Tahap menjalankan program SIMPLIS dan analisis hasil. Program SIMPLIS dijalankan dengan menggunakan LISREL. Hasil yang didapat dapat dianalisa berdasarkan : Menganalisa *offending estimate* seperti *negative error variance* dan *standardized loading factor* >0.5 , atau dapat juga menganalisis validitas model pengukuran dengan memeriksa apakah *t-value* (dari *standardized loading factor*) dari variabel *observed* $<1,96$.

Tahap uji kecocokan (*fit*) pada keseluruhan model pengukuran. Tahap uji kecocokan (*fit*) pada keseluruhan model pengukuran. Menurut Wijanto (2008),

model dapat dikatakan *good fit* apabila memenuhi 10 kriteria, sedangkan *bad fit* apa bila kurang memenuhi 3 kriteria. Kriteria *Goodness-of-fit* terdapat beberapa kriteria seperti X^2 Chi square diharapkan kecil, *Probability* $p > 0,05$, RMSEA $p < 0,08$, (Bahiyah & Savitri, 2018; Wijanto, 2008). *Goodness-of-Fit* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 *Goodness-of-Fit*

No.	Ukuran GOF	Tingkat Kecocokan (<i>Fit</i>) yang Bisa Diterima
1.	<i>Statistic Chi-square</i> (X^2)	Diharapkan nilai X^2 semakin kecil, semakin baik sehingga nilai $p > 0.05$
2.	<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP)	Bentuk spesifikasi ulang dari Chi-square. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil semakin baik.
3.	<i>Goodness-of-Fit Index</i> (GFI)	GFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{GFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
4.	<i>Root Mean Square Residuan</i> (RMR)	Residual rata-rata antara matrik (korelasi atau kovarian) yang teramati dengan hasil estimasi. RMR ≤ 0.05 adalah <i>good fit</i>
5.	<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	Rata-rata perbedaan per <i>degree of freedom</i> yang diharapkan terjadi dalam populasi dan bukan dalam sampel. RMSEA ≤ 0.08 <i>good fit</i> , < 0.05 <i>close fit</i> .
6.	<i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI)	Perbandingan antar model. <i>Good fit</i> apabila nilai ECVI mendekati nilai ECVI <i>for saturated</i> dibandingkan dengan ECVI <i>for independence</i> .
7.	<i>Tucker-Lewis Index</i> atau <i>Non-Normed Fit Index</i> (TLI atau NNFI)	TLI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{TLI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
8.	<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	NFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{NFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
9.	<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> (AGFI)	AGFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{AGFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
10.	<i>Relative Fit Index</i> (RFI)	RFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{RFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
11.	<i>Incremental Fit Index</i> (IFI)	IFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{IFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
12.	<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	CFI ≥ 0.90 <i>good fit</i> , $0.80 \leq \text{CFI} \leq 0.90$ <i>marginal fit</i> .
13.	<i>Akaike Information Criterion</i> (AIC)	Digunakan untuk perbandingan antar model. <i>Good fit</i> apabila nilai AIC mendekati nilai AIC <i>for saturated</i> dibandingkan dengan AIC <i>for independence</i> .
14.	<i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC)	Sama seperti AIC. <i>Good fit</i> apabila nilai CAIC mendekati nilai CAIC <i>for saturated</i> dibandingkan dengan CAIC <i>for independence</i> .

Tahap analisis reliabilitas model pengukuran. Menghitung nilai construct reliability (CR) ≥ 0.70 dan *variance extracted* (VE) ≥ 0.50 dari nilai-nilai standardized loading factors dan error variance.

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum \text{error}}$$

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum \text{error}}$$

Tahap respesifikasi model penelitian dan perubahan program SIMPLIS. Hal ini dilakukan apabila adanya *offending estimates*, validitas model yang belum baik, *fit* pada keseluruhan modal yang belum cukup baik, dan reliabilitas model yang belum baik.

2.4 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu pada masa dewasa awal yang berusia 22 sampai 28 tahun. Hal ini dikarenakan pada masa dewasa awal, individu dihadapkan pada tantangan yaitu membangun karir dalam pekerjaan, dan membentuk hubungan yang mendalam seperti pernikahan (Upton, 2012). Individu pada masa dewasa awal ini juga mengalami periode *transquility* dan periode *transition*. Pada periode ini individu akan mengeksplorasi struktur kehidupannya dan kemudian mengalami penyesalan serta munculnya keinginan untuk berubah apabila pilihannya berjalan dengan semestinya (Whitebourne & Whitbourne, 2011). Hal-hal yang dieksplorasi pada masa dewasa awal mengenai identitas, gaya hidup, karir, terlibat dalam komunitas tertentu, serta menjadi orangtua (Upton, 2012; Whitebourne & Whitbourne, 2011). Individu pada masa dewasa awal yang kesulitan pada masa ini akan masuk ke dalam kondisi yang membuat individu kehilangan peran dalam menjadi orang dewasa sehingga rentan untuk bunuh diri (Hooven et al., 2012).

Individu yang ingin bunuh diri, terlebih dahulu memiliki ide bunuh diri. Dalam DSM V (American Psychiatric Association, 2013), ide bunuh diri merupakan keyakinan bahwa orang lain akan lebih baik apabila individu tersebut mati, dapat

juga berupa pemikiran sementara namun berulang untuk bunuh diri. Individu yang ingin bunuh diri mungkin telah merencanakan misalnya saja membuat atau memperbaharui surat wasiat, memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan bunuh diri.

Menurut Reynolds (1991) ide bunuh diri dapat dioperasionalkan secara lebih luas daripada hanya pemikiran khusus mengenai keinginan dan rencana bunuh diri. Konstruk dari ide bunuh diri dapat didefinisikan sebagai pikiran dan gagasan mengenai kematian, bunuh diri, perilaku merugikan diri sendiri yang serius, dan pemikiran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil (misalnya respon dari orang lain) mengenai perilaku bunuh diri.

Salah satu penilaian atau *assessment tools* yang dapat dipakai untuk menilai ide bunuh diri, adalah *Beck Scale for Suicide Ideation* (BSS). BSS (Steer et al., 1993) merupakan *self-report instrument* yang terdiri dari 19 butir. BSS pada awalnya diduga memiliki lima indikator, kemudian dilakukan analisis faktor pada penelitian yang dilakukan oleh Beck et al., (1979). Lima indikator tersebut adalah *active suicidal desire, planning* atau *preparation, passive suicidal desire, concealment, dan intensity of suicidal ideation* (Holden & DeLisle, 2005). Hasil yang didapatkan adalah dari ke lima indikator tersebut, tiga diantaranya bermakna secara psikologis sedangkan dua indikator lainnya sulit untuk ditafsirkan. Oleh sebab itu, BSS terdiri dari tiga indikator. Indikator tersebut adalah *active suicidal desire, preparation, dan passive suicidal desire*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Steer et al. (1993) didapatkan hasil bahwa indikator dalam BSS terhadap pasien rawat inap psikiatri yang didiagnosis dengan gangguan campuran seperti pada Tabel 1.2. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa indikator dalam BSS terdiri dari 3 indikator yaitu *desire for*

death atau *passive suicidal desire*, *preparation for suicide*, dan *active suicidal desire*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Holden & DeLisle (2005) menganalisis indikator dalam BSS dengan 134 sampel nonklinis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah indikator dalam BSS terdiri dari 2 indikator yang mereplikasi dari temuan Beck et al. pada tahun 1997. Indikator atau skala *preparation* dan *motivation* menunjukkan tingkat konsistensi internal dan *convergent validity* yang dapat diterima.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan BSS, namun dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam indikator dalam BSS. Menurut tabel 1.3, terlihat bahwa terdapat 1 penelitian yang menggunakan 5 indikator dalam BSS dan terdapat 2 penelitian yang menggunakan 3 indikator dalam BSS.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin melihat struktur faktor dalam konstruk BSS yang sesuai pada dewasa awal. Menurut Widodo (2006), penilaian terhadap seberapa baik peneliti dalam merumuskan teorinya ke dalam alat ukurnya disebut validitas konstruk.

Validitas konstruk terbagi menjadi 2 yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Exploratory factor analysis* (EFA) digunakan untuk memperkirakan atau mengekstraksi faktor atau memutuskan berapa banyak faktor sehingga dapat ditafsirkan. EFA juga dapat membantu ketika peneliti untuk meringkas data atau menentukan faktor mana yang membuat butir-butir tersebut (Swerdlik, 2009).

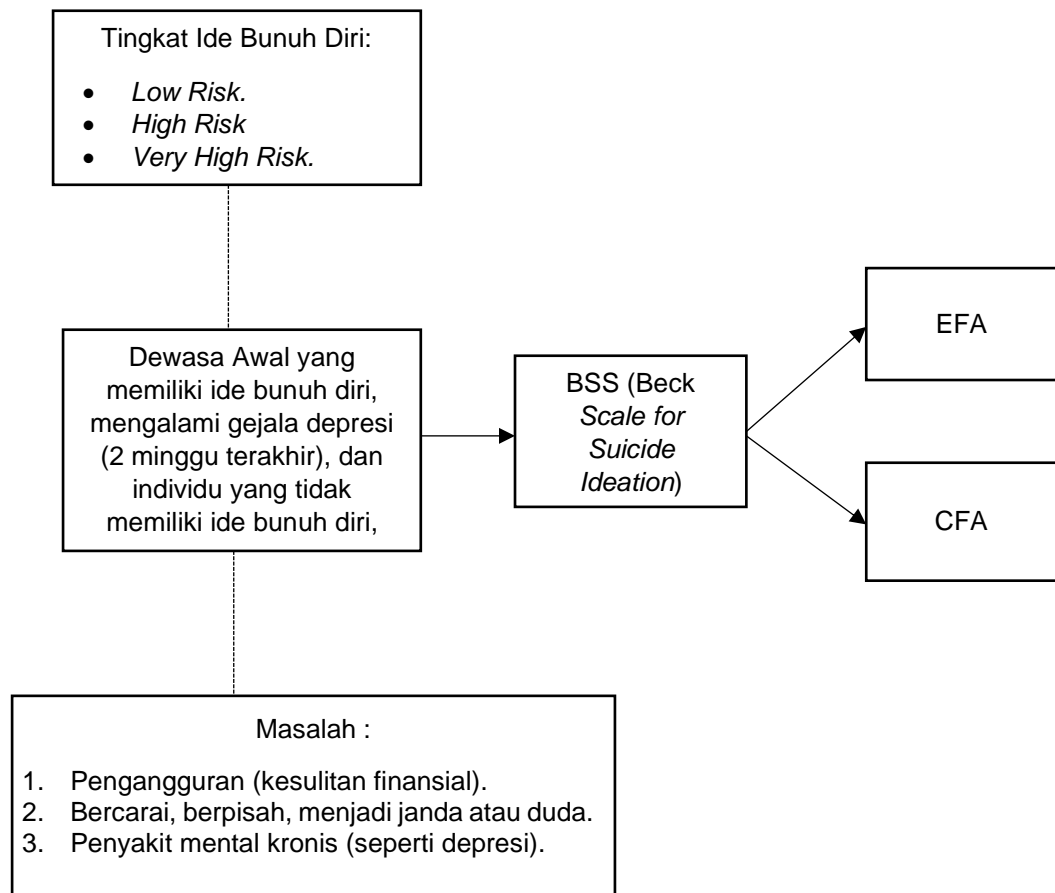
CFA dilakukan untuk menguji butir tes yang merefleksikan konstruk laten dan kemudian dilakukan pengujian terhadap konstruk-konstruk lainnya (Idulfilastri,

2018). CFA (Wijanto, 2008) merupakan model pengukuran yang memodelkan hubungan antara variabel laten dengan variabel-variabel yang teramati atau *observed* atau *measured variables* sehingga hasil akhir dari CFA diperoleh melalui uji kecocokan (*fit*) pada keseluruhan modal, analisis validitas model, dan analisis reliabilitas model.

Oleh sebab itu, berdasarkan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui struktur faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* apakah dapat diterapkan pada dewasa awal yang memiliki ide bunuh diri di Indonesia, dengan uraian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Butir-butir konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation*
(H₀) : Butir-butir konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* tidak positif dan tidak signifikan terhadap konstruk dari ide bunuh diri.
(H₁) : Butir-butir konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* positif dan signifikan terhadap konstruk dari ide bunuh diri.
- Hipotesis 2 : Konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation fit* terhadap data
(H₀) : Konstruk dalam Beck *Scale for Suicide Ideation* tidak *fit* terhadap data pada subjek dewasa awal di Indonesia.
(H₁) : Konstruk dalam Beck *Scale for Suicide Ideation fit* terhadap data pada subjek dewasa awal di Indonesia.
- Hipotesis 3 : Faktor membangun konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation*
(H₀) : Faktor-faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* tidak signifikan membangun tes Beck *Scale for Suicide Ideation*.
(H₁) : Faktor-faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suicide Ideation* signifikan membangun tes Beck *Scale for Suicide Ideation*.

Gambar 2.1 Diagram kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Partisipan

Pengambilan sampel menggunakan sampel nonprobabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan terdapat kriteria khusus yang dibuat oleh peneliti sehingga sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2014).

Partisipan merupakan individu berusia 22 sampai 28 tahun yang memiliki ide bunuh diri, serta individu yang mengalami atau gejala depresi selama 2 minggu terakhir, dan individu tidak memiliki ide bunuh diri.

Pada penelitian ini partisipan diberikan kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form*. Partisipan dalam penelitian ini juga berasal dari klien pada beberapa Psikolog, selain itu partisipan juga diharuskan untuk menjawab kuesioner bagian 1 dan ke 2. Pada kuesioner bagian pertama (BDI) digunakan untuk menyaring individu yang depresi. Pada bagian ke 2 (BSS) digunakan untuk menyaring partisipan yang memiliki ide bunuh diri atau tidak berdasarkan butir nomor 1 hingga butir nomor 5.

3.1.1 Gambaran Partisipan

Pada penelitian ini, terdapat 158 partisipan. Sebanyak 100 partisipan memiliki ide bunuh diri, sedangkan 58 partisipan lainnya tidak memiliki ide bunuh diri. Partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27,6%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 72,4%. Partisipan yang memiliki ide bunuh diri yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 90%.

Persentase jumlah partisipan berdasarkan usianya terdapat 8% partisipan berusia 22 tahun, 11% berusia 23 tahun, 12% berusia 24 tahun, 9% berusia masing-masing 25 dan 26 tahun, 4% berusia 27 tahun dan 5% yang berusia 28 tahun pada partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri. Pada partisipan yang memiliki ide bunuh diri terdiri dari 17% berusia 22 tahun, 12% berusia 23 tahun, 19% berusia 24 tahun, 23% berusia 25 tahun, 9% berusia 26 tahun, 13% berusia 27 tahun dan 7% berusia 28 tahun.

Partisipan dalam penelitian dibagi berdasarkan 2 wilayah yaitu Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), serta luar Jabodetabek (seperti Malang, Surabaya, Aceh, Medan, Palembang, Jepara, dll). Partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri sebanyak 77,6% yang bertempat tinggal di Jabodetabek, sementara yang bertempat tinggal di luar Jabodetabek sebanyak 22,4%. Partisipan yang bertempat tinggal di Jabodetabek sebanyak 59% dan di luar Jabodetabek sebanyak 41% yang memiliki ide bunuh diri.

Status ekonomi pada partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu berstatus ekonomi rendah, berstatus ekonomi sedang, dan berstatus ekonomi tinggi. Status ekonomi partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri sebanyak 1,7% memiliki status ekonomi rendah, 93,1% memiliki status ekonomi menengah, dan

5,2% memiliki status ekonomi tinggi. Pada partisipan yang memiliki ide bunuh diri sebanyak 4% partisipan masing-masing memiliki status ekonomi rendah dan tinggi, dan 92% memiliki status ekonomi sedang.

Pada partisipan didalam penelitian ini, memiliki status marital berupa belum menikah dan sudah menikah. Partisipan yang belum menikah sebesar 96,6%, sedangkan yang sudah menikah sebesar 3,4% pada partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri. Pada partisipan yang memiliki ide bunuh diri sebanyak 95% yang belum menikah, dan 5% lainnya sudah menikah.

Partisipan yang mengisi kuesioner ini terbagi atas 5 status pekerjaan, yaitu berstatus mahasiswa atau pelajar, bekerja sebagai wirausahawan, bekerja sebagai karyawan, berstatus ibu rumah tangga, belum atau tidak bekerja, serta terdapat lain-lainnya yaitu memiliki lebih dari 2 status pekerjaan misalnya berstatus mahasiswa sekaligus seorang karyawan. Partisipan yang masih berstatus mahasiswa sebanyak 41,4%, karyawan 44,8%, wirausaha 8,6%, tidak bekerja sebanyak 3,5%, dan lainnya (seperti memiliki 2 status yaitu sebagai mahasiswa dan juga bekerja sebagai karyawan) sebanyak 1,7% pada partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri. Pada partisipan yang memiliki ide bunuh diri yang berstatus mahasiswa sebanyak 32%, berstatus karyawan 48%, berstatus wirausaha 2%, tidak bekerja 13%, menjadi ibu rumah tangga 1%, dan lainnya (seperti memiliki 2 status yaitu sebagai mahasiswa dan juga bekerja sebagai karyawan) sebanyak 4%.

Partisipan yang tidak memiliki ide bunuh diri sebanyak 58,6% yang memiliki tingkat depresi minimal, 13,8% memiliki tingkat depresi ringan, 19% yang memiliki tingkat depresi sedang, dan sebanyak 8,6% yang memiliki tingkat depresi tinggi. Pada partisipan yang memiliki ide bunuh diri, sebanyak 4% yang memiliki tingkat

depresi minimal, 10% yang memiliki tingkat depresi ringan, 31% yang memiliki tingkat depresi sedang, dan sebanyak 55% lainnya memiliki tingkat depresi tinggi.

Tabel 3.1 *Gambaran Partisipan*

Partisipan	Tidak Memiliki Ide Bunuh Diri (N=58)		Memiliki Ide Bunuh Diri (N = 100)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	16	27,6	10	10
Perempuan	42	72,4	90	90
Usia				
22	8	13,8	17	17
23	11	19	12	12
24	12	20,7	19	19
25	9	15,5	23	23
26	9	15,5	9	9
27	4	6,9	13	13
28	5	8,6	7	7
Kota				
Jabodetabek	45	77,6	59	59
Luar Jabodetabek	13	22,4	41	41
Status Ekonomi				
Rendah	1	1,7	4	4
Menengah	54	93,1	92	92
Tinggi	3	5,2	4	4
Status Marital				
Belum Menikah	56	96,6	95	95
Menikah	2	3,4	5	5
Pekerjaan				
Mahasiswa	24	41,4	32	32
Karyawan	26	44,8	48	48
Wirausaha	5	8,6	2	2
Tidak Bekerja	2	3,5	13	13
Ibu Rumah Tangga	0	0	1	1
Lainnya	1	1,7	4	4
Depresi				
Minimal	34	58,6	4	4
Ringan	8	13,8	10	10
Sedang	11	19	31	31
Berat	5	8,6	55	55
Ide bunuh diri				
Rendah			51	51
Tinggi			39	39
Sangat Tinggi			10	10

Terdapat 3 tingkatan ide bunuh diri yang dimiliki oleh partisipan. Sebanyak 51% partisipan memiliki tingkat ide bunuh diri yang rendah, sebanyak 39% partisipan memiliki tingkat ide bunuh diri yang tinggi, dan sebanyak 10% partisipan memiliki tingkat ide bunuh diri yang sangat tinggi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-experimental* dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menguji struktur faktor dari skala ide bunuh diri yaitu BSS.

Partisipan akan diberikan skala dari Beck *Scale for Suicide Ideation* yang telah di terjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia. Partisipan yang sama juga diberikan BDI (*Beck Depression Inventory*) untuk menseleksi subjek yang memiliki gangguan *major depressive disorder*. Hasil yang didapat akan diolah menggunakan Program Lisrel 8.80 dan SPSS 25 untuk menguji struktur faktor (CFA dan EFA).

3.2.1 Definisi Operasional Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri merupakan pemikiran mengenai kematian yang berkaitan dengan bagaimana rencana sampai kemungkinan perilaku yang akan dilakukan oleh individu untuk mengakhiri hidupnya.

3.2.2 Definisi Operasional Beck *Scale for Suicide Ideation* (BSS)

Beck Scale for Suicide Ideation merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat pemikiran individu mengenai keinginannya untuk mengakhiri hidupnya. Apabila individu tersebut memiliki skor 0, berarti individu tersebut tidak memiliki ide bunuh diri. Apabila individu tersebut memiliki skor antara 1 sampai 12 maka, individu tersebut memiliki pemikiran terhadap keinginannya untuk mengakhiri hidupnya berada dalam tingkatan rendah (*low risk*). Pada individu yang memiliki skor antara 13 sampai 24, maka individu tersebut memiliki pemikiran terhadap keinginan untuk mengakhiri hidupnya pada tingkat tinggi (*high risk*). Pada individu yang memiliki skor lebih dari 25, maka pemikiran terhadap keinginan untuk bunuh diri berada pada tingkat sangat tinggi (*very high risk*).

3.3 Setting Lokasi dan Perlengkapan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Kuesioner dibagikan dalam bentuk google form yang dapat diakses melalui sebuah link. Peralatan yang digunakan berupa laptop yang telah terinstall program Lisrel 8.80 dan SPSS 25.

3.4 Pengukuran/Instrumen Penelitian

- Ide bunuh diri

Instrumen penelitian menggunakan skala dari Beck *Scale for Suicide Ideation* (BSS) (Beck et al., 1979) yang telah diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dengan 19 butir digunakan untuk mengukur ide bunuh diri pada individu dewasa awal.

Butir dalam Beck *Scale for Suicide Ideation* adalah butir 1 : *wish to live* (0 = moderate to strong, 1 = weak, 2 = none), butir 2 : *wish to die* (0 = none, 1 = weak, 2 = moderate to strong), butir 3 : *reasons for living or dying* (0 = for living outweigh for dying, 1 = about equal, 2 = for dying outweigh for living), butir 4 : *desire to make active suicide attempt* (0 = none, 1 = weak, 2 = moderate to strong), butir 5 : *passive suicidal desire* (0 = would take precautions to save life, 1 = would leave life or death to chance, 2 = would avoid steps necessary to save or maintain life), butir 6 : *time dimension : duration of suicide ideation or wish* (0 = brief, fleeting periods, 1 = longer periods, 2 = continuous (chronic) or almost continuous), butir 7 : *time dimension : frequency of suicide* (0 = rare, occasional, 1 = intermittent, 2 = persistent or continuous), butir 8 : *attitude toward ideation or wish* (0 = rejecting, 1 = ambivalent: indifferent, 2 = accepting), butir 9 :

control over suicidal action or acting-out wish (0 = has sense of control, 1 = unsure of control, 2 = has no sense of control), butir 10 : deterrents to active attempt e.g family, religion, irreversibility (0 = would not attempt because of a deterrent, 1 = some concern about deterrents, 2 = minimal or no concern about deterrents), butir 11 : reason for contemplated attempt (0 = to manipulate the environment; get attention, revenge, 1 = combination of 0 and 2, 2 = escape, surcease, solve problems), butir 12 : method : specificity or planning of contemplated attempt (0 = not considered, 1 = considered, but details not worked out, 2 = details worked out or well formulated), butir 13 : Method : availability or opportunity for contemplated attempt (0 = method not available; no opportunity, 1 = method would take time or effort; opportunity not readily available, 2a = method and opportunity available, 2b = future opportunity or availability of method anticipated), butir 14 : sense of "capability" to carry out attempt (0 = no courage, too weak, afraid, incompetent), butir 15 : expectancy or anticipation of actual attempt (0 = no, 1 = uncertain, not sure, 2 = yes), butir 16 : actual preparation for contemplated attempt (0 = none, 1 = partial (e.g starting to collect pills), 2 = complete (e.g had pills loaded gun)), butir 17 : suicide note (0 = none, 1 = started but not completed; only thought about, 2 = completed), butir 18 : final acts in anticipation of death (e.g. insurance, will) (0 = none, 1 = thought about or made some arrangements, 2 = made definite plans or completed arrangements), dan butir 19 : deception or concealment of contemplated suicide (0 = revealed ideas openly, 1 = held back on revealing, 2 = attempted to deceive, conceal, life).

Data yang digunakan dari 30 partisipan, 15 partisipan yang memiliki ide bunuh diri, dan 15 partisipan tidak memiliki ide bunuh diri. Validitas (Noor, 2009) dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur hal yang ingin diukur. Jika nilai signifikan lebih dari 0,40 ($> 0,40$) berarti alat ukur tersebut memiliki validitas yang baik.

Tabel 3.2 *Validitas BSS*

Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Butir	
Butir 1	0,738	Butir 10	0,725
Butir 2	0,842	Butir 11	0,800
Butir 3	0,876	Butir 12	0,700
Butir 4	0,887	Butir 13	0,832
Butir 5	0,845	Butir 14	0,678
Butir 6	0,767	Butir 15	0,896
Butir 7	0,841	Butir 16	0,736
Butir 8	0,913	Butir 17	0,643
Butir 9	0,736	Butir 18	0,885
		Butir 19	0,673

Pada *Beck Scale for Suicide Ideation*, didapatkan hasil sebanyak 19 butir memiliki nilai antara 0,643 sampai 0,913. Hal ini berarti dari 19 butir tersebut memiliki validitas yang baik yaitu BSS sesuai untuk mengukur ide bunuh diri pada individu yang memiliki ide bunuh diri.

Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran. Apabila derajat konsistensi $< 0,20$, memiliki arti tidak ada korelasi, $0,20-0,40$ memiliki korelasi yang rendah, $0,41-0,60$ memiliki

korelasi yang cukup, 0,61-0,80 memiliki korelasi yang tinggi, 0,81-1,00 memiliki korelasi yang tinggi sekali (Noor, 2009).

Tabel 3.3 Reliabilitas BSS

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	19

Pada *Beck Scale for Suicide Ideation*, didapatkan hasil sebesar 0,963 dari 19 butir. BSS memiliki reliabilitas yang berkorelasi tinggi sekali. Hal ini berarti BSS yang telah dibuat pada tahun 1979 oleh Beck et al. tetap dapat mengukur ide bunuh diri.

- Depresi

Menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI-II) untuk menyeleksi individu yang memiliki gangguan *major depressive disorder*. BDI-II dikembangkan oleh Beck et al. pada tahun 1996 dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ginting et al., (2013). BDI-II dirancang untuk individu yang berusia lebih dari 13 tahun.

BDI-II memiliki validitas konstruk yang signifikan dan berkorelasi positif dengan DS 14 ($r=0,5, p < 0,01$), dan BAI ($r = 0,52, p < 0,01$), serta berkorelasi *negative* dengan MSPSS ($r = 0,30, p < 0,01$) dan LOT-R ($r = 0,46, p < 0,01$). BDI-II memiliki nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,91$. (Ginting et al., 2013)

BDI-II memiliki 21 butir dengan 4 pilihan jawaban dari 0 sampai 3. Apabila individu mendapatkan skor 0-13 mengindikasikan tidak atau minimal depresi, 14-19 *mild depression* atau depresi ringan, 20-28 *moderate depression* atau depresi sedang, dan 29-63 *severe depression* atau depresi berat. (Gabrie, 2018)

3.5 Prosedur

Partisipan akan diberikan *Beck Depression Inventory* dan skala dari Beck *Scale for Suicide Ideation* yang telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Tahap 1, data yang didapat akan diinput kedalam SPSS 25. Data yang terdapat di SPSS 25 kemudian diolah dengan menggunakan teknik EFA (*Exploratory Factor Analysis*) untuk menguji butir-butir dalam Beck *Scale for Suicide Ideation* yang positif dan signifikan terhadap konstruk.

Pada tahap ke 2, data yang ada akan diinput ke dalam SPSS 25 dan kemudian diubah menjadi Simplis. Setelah dibuat Simplis, data tersebut diolah dengan menggunakan program LISREL 8.80. Data yang ada akan diuji menggunakan teknik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang akan menghasilkan butir-butir valid terhadap konstruk. Proses pengolahan data ini disebut CFA *first order*.

Setelah dilakukan CFA *first order*, pengolahan data dilakukan dengan teknik CFA kembali untuk menguji hubungan konstruk yang membangun Beck *Scale for suicide ideation*. Hal ini disebut CFA *second order*. Data juga akan diuji kecocokan atau (*goodness of fit*) untuk mendapatkan pemodelan yang sesuai dengan hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Pengujian EFA

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factory Analysis*), didapatkan hasil pengujian BSS terdiri dari 2 komponen. Pada 2 komponen ini, butir nomor 17 tidak memenuhi syarat yaitu $p = 0,429 < 0,05$, sehingga butir no. 17 dihapus karena tidak dapat mewakili ke 2 komponen yang ada. Komponen 1 memiliki nilai $10.784/18 \times 100\%$ menghasilkan 59.909. Komponen ke 2 memiliki nilai sebesar $1.230/18 \times 100\%$ menghasilkan 6.833. Apabila komponen per 1 dan ke 2 digabungkan maka dapat menjelaskan 66.742% variasi dari faktor yang dibentuk.

Terdapat 13 butir yang memiliki korelasi yang lebih tinggi pada komponen pertama yaitu butir pada nomor 1 (0,724), butir nomor 2 (0,635), butir nomor 3 (0,680), butir nomor 6 (0,789), butir nomor 7 (0,740), butir nomor 8 (0,613), butir nomor 9 (0,724), butir nomor 12 (0,675), butir nomor 13 (0,585), butir nomor 14 (0,728), butir nomor 15 (0,668), butir nomor 16 (0,775), dan butir nomor 18 (0,594).

Pada komponen 2 memiliki 5 butir yang memiliki korelasi lebih tinggi yaitu pada butir nomor 4 (0,652), butir nomor 5 (0,797), butir nomor 10 (0,593), butir nomor 11 (0,848), dan butir nomor 19 (0,777).

Table 4.1 *Komponen Matrix*

Item	Component	
	1	2
Item 6	0.789	0.241
Item 16	0,775	0.183
Item 7	0.740	0.432
Item 14	0.728	0.245
Item 1	0.724	0.361
Item 9	0.724	0.214
Item 3	0.680	0.482
Item 12	0.675	0.287
Item 15	0.668	0.585
Item 2	0,635	0.597
Item 8	0.613	0.521
Item 18	0.594	0.571
Item 13	0.585	0.487
Item 11	0.185	0.848
Item 5	0.268	0.797
Item 19	0.225	0.777
Item 4	0.616	0652
Item 10	0.439	0.593

Komponen pertama dan ke dua memiliki korelasi sebesar 0,771 >0,5 sehingga ke dua komponen yang terbentuk dapat merangkum ke 18 butir yang ada. Akan tetapi, baik dalam komponen pertama, dan kedua memiliki beberapa butir yang kurang dapat digabungkan. Komponen 1 dikelompokkan menjadi *active suicidal desire*, namun pada butir nomor 12 yaitu 'saya memiliki metode khusus atau rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri' kurang dapat dikelompokkan

dengan komponen tersebut. Hal ini dikarenakan komponen *active suicidal desire* berfokus pada durasi, intensitas, dan kualitas dari keinginan yang kuat untuk bunuh diri, namun pada beberapa butir seperti nomor 12 terlihat bahwa individu tersebut memiliki pemikiran mengenai persiapannya yang nyata untuk melakukan bunuh diri. Sama halnya dengan komponen 2 yang dikelompokkan menjadi komponen *passive suicidal desire*. Pada komponen ini, terdapat butir yang kurang tepat apabila digunakan untuk mewakili komponen ini seperti butir nomor 4 yaitu 'saya berkeinginan untuk bunuh diri'. Pada butir ini menerangkan bahwa individu tersebut memiliki keinginan yang jelas untuk melakukan bunuh diri, yang tidak tepat apabila digunakan untuk mewakili komponen *passive suicidal desire* yang merupakan langkah-langkah untuk menghindari hidup.

Menurut Beck et al. (1979) mengungkapkan bahwa butir nomor 17 mengenai catatan bunuh diri dipandang dari sisi klinis memiliki fenomena yang relevan dengan subjek yang memiliki ide bunuh diri, dan terjadi pada beberapa individu yang memiliki ide bunuh diri, sehingga butir ini dipandang memiliki nilai prognostic yang penting dan bermakna secara klinis untuk melihat tingkat keparahan dari niat untuk bunuh diri. Selain itu, catatan bunuh diri menunjukkan nilai prediktif dalam menilai niat bunuh diri.

Berdasarkan hal diatas, peneliti melakukan pengujian 3 komponen dan 5 komponen dengan menggunakan metode EFA. Pada pengujian 3 komponen dan 5 komponen, butir no. 17 memenuhi syarat karena $p > 0,861$ pada 5 komponen, dan $0,808$ pada 3 komponen, sehingga dapat mewakili komponen yang ada.

Pada pengujian EFA yang menghasilkan 5 komponen sebagai berikut. Komponen 1 memiliki nilai $11,083/19 \times 100\%$ menghasilkan 58,331. Komponen ke 2 memiliki nilai sebesar $1,273/19 \times 100\%$ menghasilkan 6,699. Komponen ke 3

memiliki nilai $0,941/19 \times 100\%$ menghasilkan 4,950. Komponen ke 4 memiliki nilai $0,679/19 \times 100\%$ sehingga menghasilkan 3,574. Pada komponen ke 5 memiliki nilai $0,635/19 \times 100\%$ sehingga menghasilkan 3,345. Apabila komponen ke 1 hingga ke 5 digabungkan maka dapat menjelaskan 76,899% variasi dari faktor yang dibentuk.

Pada komponen 1 terdiri dari 6 butir yaitu butir nomor 5 sebesar 0,764, butir nomor 10 sebesar 0,546, butir nomor 11 sebesar 0,809, 1, butir nomor 19 sebesar 0,766, butir nomor 18 sebesar 0,514.

Pada komponen 2 terdiri dari 7 butir yaitu butir nomor 1 sebesar 0,615, butir nomor 2 sebesar 0,718, butir nomor 3 sebesar 0,636, butir nomor 4 sebesar 0,585, butir nomor 6 sebesar 0,737, butir nomor 7 sebesar 0,739, dan butir nomor 8 sebesar 0,553.

Komponen ke 3 terdiri dari 3 butir yaitu butir nomor 9 sebesar 0,653, butir nomor 13 sebesar 0,611, dan butir nomor 16 sebesar 0,742. Komponen ke 4 terdiri dari 2 butir yaitu butir nomor 12 sebesar 0,799, dan butir nomor 14 sebesar 0,603. Pada komponen terakhir terdiri dari 1 butir yaitu butir nomor 17 yaitu sebesar 0,827.

Korelasi yang dimiliki oleh ke 5 komponen tersebut yaitu komponen pertama memiliki korelasi sebesar 0,539, komponen ke 2 berkorelasi sebesar 0,147, komponen ke 3 berkorelasi sebesar -0,061, komponen ke 4 berkorelasi sebesar 0,885, dan komponen ke 5 berkorelasi sebesar -0,359. Berdasarkan nilai korelasi tersebut terlihat bahwa terdapat komponen yang memiliki korelasi dibawah 0,5. Hal ini berarti ke 5 komponen yang terbentuk tidak tepat dalam merangkum ke 19 butir yang ada.

Table 4.2 Component Transformation Matrix

<i>Component</i>	1	2	3	4	5
1	0.539	0.565	0.447	0.385	0.203
2	-0.796	0.147	0.401	0.248	0.350
3	0.248	-0.522	-0.061	0.062	0.811
4	-0.036	-0.215	-0.346	0.885	-0.222
5	0.113	-0.582	0.719	0.054	-0.359

Pada pengujian EFA yang menghasilkan 3 komponen, terdapat hasil sebagai berikut. Komponen 1 memiliki nilai sebesar $11,083/19*100\%$ sehingga menghasilkan 58,331. Komponen ke 2 memiliki nilai sebesar $1,273/19*100\%$ sehingga menghasilkan 6,699. Pada komponen ke 3 memiliki nilai sebesar $0,941/19*100\%$ sehingga menghasilkan nilai 4,950. Apabila komponen 1 hingga komponen ke 3 digabungkan maka dapat menjelaskan 69,980% variasi dari faktor yang dibentuk.

Komponen 1 terdiri dari 10 butir yaitu butir nomor 1 sebesar 0,794, butir nomor 2 sebesar 0,655, butir nomor 3 sebesar 0,660, butir nomor 4 sebesar 0,605, butir nomor 6 sebesar 0,760, butir nomor 7 sebesar 0,744, butir nomor 8 sebesar 0,662, butir nomor 9 sebesar 0,670, butir nomor 15 sebesar 0,607, dan butir nomor 16 sebesar 0,634.

Komponen ke 2 terdiri dari 6 butir yaitu butir nomor 5 sebesar 0,778, butir nomor 10 sebesar 0,556, butir nomor 11 sebesar 0,831, butir nomor 13 sebesar 0,454, butir nomor 18 sebesar 0,529, dan butir nomor 19 sebesar 0,760. Komponen ke 3 terdiri dari 3 butir yaitu butir nomor 12 sebesar 0,869, butir nomor 14 sebesar 0,555, dan butir nomor 17 sebesar 0,869.

Table 4.3 Component Matrix

Item	Component		
	1	2	3
Item 1	0.794	0.309	0.099
Item 6	0.760	0.178	0.296
Item 7	0.744	0.366	0.264
Item 9	0.670	0.160	0.313
Item 8	0.662	0.474	0.141
Item 3	0.660	0.423	0.297
Item 2	0.655	0.541	0.229
Item 16	0.634	0.129	0.473
Item 15	0.607	0.541	0.353
Item 4	0.605	0.603	0.277
Item 11	0.168	0.831	0.213
Item 5	0.359	0.778	0.014
Item 19	0.128	0.760	0.352
Item 10	0.524	0.556	0.052
Item 18	0.487	0.529	0.426
Item 13	0.451	0.454	0.442
Item 17	0.148	0.175	0.869
Item 14	0.530	0.203	0.555
Item 12	0.486	0.244	0.546

Komponen 1, ke 2 dan ke 3 memiliki nilai korelasi sebesar 0,709 untuk komponen 1, komponen ke 2 -0,799, dan komponen ke 3 0,774. Hal ini berarti ke 3 komponen yang memiliki korelasi diatas 0,5 sehingga tepat dalam merangkum ke 19 butir yang ada. Hal ini yang membuat peneliti menetapkan bahwa BSS

memiliki 3 komponen yaitu *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, dan *preparation*.

4.2 Hasil Pengujian CFA

4.2.1 CFA *First Order*

Pada indikator *active suicidal desire* terdiri dari 10 butir, pada indikator *passive suicidal desire* terdiri dari 6 butir, dan pada indikator *preparation* terdiri dari 3 butir. Hasil pengujian pada 19 butir dinyatakan valid sebagai berikut :

Table 4.4
Hasil Pengujian Konstruk BSS Dengan Indikator Valid Metode CFA

Indikator	Butir	<i>Factor Loading</i>	<i>t-value</i>	<i>Standard error</i>	Signifikan	R ²
<i>Active Suicidal Desire</i>	1	0,80	11,88	0,034	V	63
	2	0,89	14,06	0,048	V	79
	3	0,84	12,85	0,044	V	70
	4	0,86	13,20	0,048	V	73
	6	0,78	11,47	0,045	V	60
	7	0,88	13,85	0,038	V	77
	8	0,79	11,70	0,047	V	62
	9	0,69	9,66	0,031	V	47
	15	0,84	12,86	0,045	V	70
	16	0,68	9,61	0,033	V	47
<i>Passive Suicidal Desire</i>	5	0,82	11,82	0,044	V	66
	10	0,68	9,20	0,047	V	46
	11	0,80	11,42	0,064	V	63
	13	0,65	8,60	0,052	V	42
	18	0,74	10,25	0,042	V	55
	19	0,75	10,48	0,058	V	56
<i>Preparation</i>	12	0,82	10,14	0,045	V	67
	14	0,78	9,61	0,043	V	60
	17	0,62	7,66	0,039	V	38

Keterangan : *Factor Loading* >0,5, *t-value* >1,96. V Signifikan, X tidak Signifikan

Pada indikator *active suicidal desire* jika dilihat dari kontribusi butir terhadap indikator, terlihat bahwa butir ke 2, 5, dan 12 dengan R² 79%, 66%, dan 67%, merupakan butir yang memiliki kontribusi paling besar terhadap indikator *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, dan *preparation*.

Pada table 4.4 dapat dilihat juga bahwa seluruh butir signifikan. 19 butir tersebut juga tidak ada yang bermuatan negatif, artinya semakin tinggi nilai pada butir tersebut, maka semakin tinggi pula nilai pada indikator yang diukur.

Table 4.5 Hasil Pengujian 3 Indikator Metode CFA

Indikator	Goodnes of Fit		Keterangan	
	Indeks Penilaian	Nilai		
<i>Active Suicidal Desire</i>	X ²	44,3	<i>Not Fit</i>	
	P-value	0,04353	<i>Not Fit</i>	
	NCP	14,43	<i>Not Fit</i>	
	GFI	0,95	<i>Good Fit</i>	
	RMR	0,0090	<i>Good Fit</i>	
	RMSEA	0,055	<i>Good Fit</i>	
	ECVI	0,60	<i>Good Fit</i>	
	NNFI	0,99	<i>Good Fit</i>	
	NFI	0,98	<i>Good Fit</i>	
	AGFI	0,90	<i>Good Fit</i>	
	RFI	0,98	<i>Good Fit</i>	
	IFI	0,99	<i>Good Fit</i>	
	CFI	0,99	<i>Good Fit</i>	
	AIC	94,43	<i>Good Fit</i>	
	CAIC	196,00	<i>Good Fit</i>	
	P-value	0,74	<i>Good Fit</i>	
	<i>Passive Suicidal Desire</i>	X ²	5,11	<i>Good Fit</i>
NCP		0,0	<i>Good Fit</i>	
GFI		0,99	<i>Good Fit</i>	
RMR		0,010	<i>Good Fit</i>	
RMSEA		0,00	<i>Good Fit</i>	
ECVI		0,22	<i>Good Fit</i>	
NNFI		1,01	<i>Good Fit</i>	
NFI		0,99	<i>Good Fit</i>	
AGFI		0,97	<i>Good Fit</i>	
RFI		0,99	<i>Good Fit</i>	
IFI		1,00	<i>Good Fit</i>	
CFI		1,00	<i>Good Fit</i>	
AIC		31,11	<i>Good Fit</i>	
CAIC		83,93	<i>Good Fit</i>	
P-value		1,00	<i>Good Fit</i>	
<i>Preparation</i>		RMSEA	0,00	<i>Good Fit</i>
		X ²	0,00	<i>Good Fit</i>

Pada Table 4.5 merupakan hasil pengujian model dari 3 indikator menggunakan CFA. Berdasarkan Table 4.5, terlihat bahwa pada indikator *active suicidal desire* memiliki 3 indeks penilaian yang tidak fit. Menurut Wijanto (2008), model dapat dikatakan *good fit* apabila memenuhi 10 kriteria, sedangkan *bad fit* apa bila kurang memenuhi 3 kriteria. Pada indikator *active suicidal desire*

memenuhi 12 kriteria dari 15 kriteria, sehingga dapat dikatakan model pada indikator *active suicidal desire* adalah *good fit*.

Pada indikator *passive suicidal desire* memenuhi ke 15 kriteria sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut *good fit*. Pada indikator *preparation* terdapat nilai P-value sebesar 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut memiliki *perfect fit*.

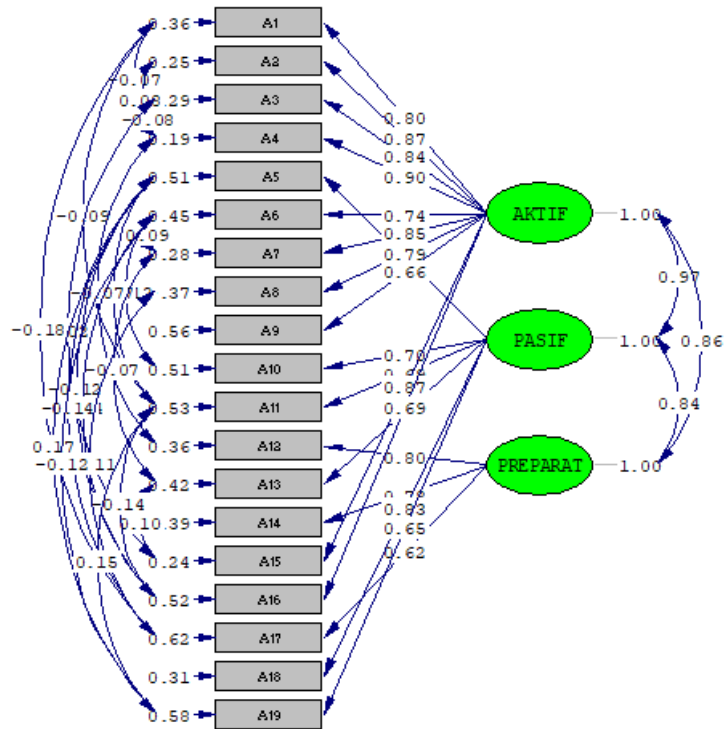
Pada konsep VE atau *variance extracted* merupakan jumlah total variance yang diukur sehingga memiliki kesamaan dengan konstruksi yang ada (Hair Jr et al., 2014). Nilai VE pada indikator *active suicidal desire* sebesar 0,94 (94%). Hal ini berarti, semua butir mengukur 1 konstruksi yang sama dan juga sedikitnya jumlah kesalahan atau error pengukuran. Jadi, 10 butir pada indikator *active suicidal desire* sama-sama mengukur keinginan untuk bunuh diri.

Nilai VE pada indikator *passive suicidal desire* sebesar 1,00 (100%). Hal ini berarti, 6 butir tersebut sama-sama mengukur 1 konstruksi yang sama yaitu langkah-langkah untuk menyelamatkan hidup. Nilai VE pada indikator *preparation* sebesar 0,93 (93%). Hal ini berarti 3 butir yang ada memiliki kesalahan atau error yang sedikit dan sama-sama mengukur 1 konstruksi yaitu persiapan untuk mengakhiri hidup.

4.2.2 CFA Second Order

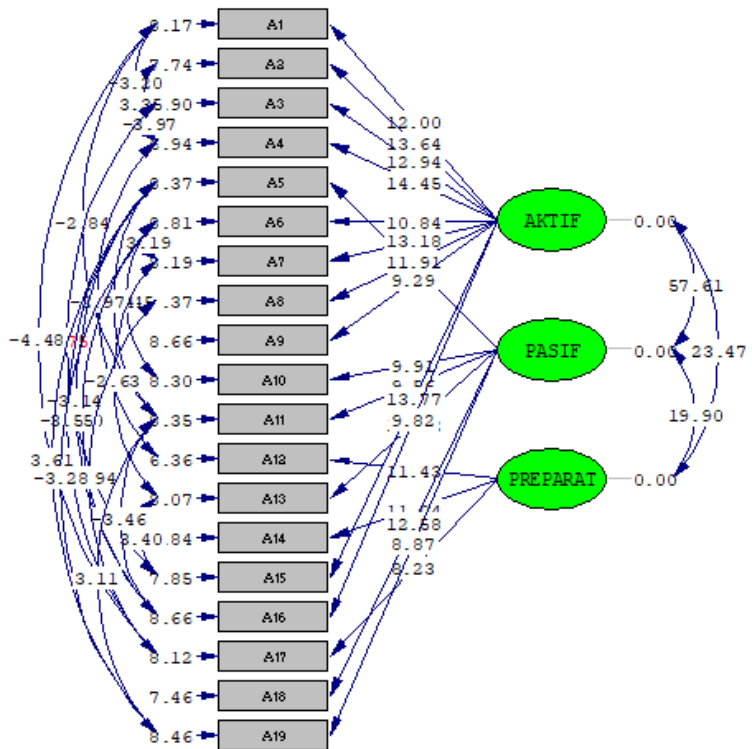
Gambar 4.1 dan 4.2 merupakan path diagram dari model BSS. Model ini seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 memenuhi 10 indeks penilaian yang dikategorikan *good fit* dan 2 indeks penilaian yang dikategorikan *marginal fit*, dan 3 indeks penilaian yang dikategorikan *not fit*. Menurut Wijanto (2008), model dikatakan *good fit* apabila memiliki minimal 10 indeks penilaian yang *good fit*. Berdasarkan hal tersebut, model BSS dapat dikatakan *good fit*.

Gambar 4.1 Path diagram (standard solution)



Chi-Square=178.85, df=129, P-value=0.00244, RMSEA=0.050

Gambar 4.2 Path diagram (t-values)



Chi-Square=178.85, df=129, P-value=0.00244, RMSEA=0.050

Table 4.6 Hasil Pengujian Konstruk BSS

Konstruk	Goodness of Fit		Keterangan
	Indeks Penilaian	Nilai	
BSS	X ²	178,85	Not Fit
	P-value	0,0244	Not Fit
	NCP	49,85	Not Fit
	GFI	0,89	Marginal Fit
	RMR	0,014	Good Fit
	RMSEA	0,050	Good Fit
	ECVI	1,92	Good Fit
	NNFI	0,99	Good Fit
	NFI	0,98	Good Fit
	AGFI	0,84	Marginal Fit
	RFI	0,97	Good Fit
	IFI	0,99	Good Fit
	CFI	0,99	Good Fit
	AIC	300,85	Good Fit
	CAIC	548,67	Good Fit

Pada ke 3 indikator dapat terlihat bahwa ke 3 indikator tersebut memiliki korelasi satu sama lain. Pada indikator *active suicidal desire* memiliki korelasi sebesar 0,97 terhadap *passive suicidal desire*, *passive suicidal desire* memiliki korelasi sebesar 0,84 terhadap *preparation*, dan *preparation* memiliki korelasi sebesar 0,86 terhadap *active suicidal desire* dan begitu pula sebaliknya.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis *construct reliability* (CR). Konsep CR dihitung dari jumlah kuadrat dari *factor loadings* untuk setiap konstruk dan jumlah error variance untuk setiap konstruk (Hair Jr et al., 2014). Nilai dari CR yang baik adalah >0,70. Pada konstruk BSS menghasilkan nilai CR sebesar 1,00. Hal ini terlihat bahwa BSS memiliki validitas internal yang baik, serta setiap butir mewakili konstruk yang ada.

BAB V

DISKUSI, SARAN, DAN KESIMPULAN

5.1 Diskusi

Pada penelitian ini, terdapat 158 partisipan dengan 100 partisipan yang memiliki ide bunuh diri dan 58 partisipan tidak memiliki ide bunuh diri. Berdasarkan pada Tabel 3.1 terlihat bahwa individu yang memiliki ide bunuh diri lebih banyak pada perempuan, dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan fenomena awal bahwa perempuan 4 kali lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan laki-laki 4 kali lebih banyak melakukan bunuh diri dibandingkan perempuan (Fenandania, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh G.K. Brown et al. (2000) bahwa faktor yang signifikan pada individu yang memutuskan untuk bunuh diri yaitu pada tingkat keparahan depresi, ide bunuh diri, serta status pengangguran. Hal ini cukup sesuai pada partisipan dalam penelitian ini. Partisipan pada penelitian ini lebih banyak berstatus ekonomi menengah dengan paling banyak bekerja sebagai karyawan namun juga cukup banyak yang tidak memiliki pekerjaan. Partisipan pada penelitian ini juga lebih banyak berstatus belum menikah, paling banyak berada pada tingkat depresi berat, serta paling banyak pada tingkat ide bunuh diri pada tingkat *high risk*.

Penelitian ini pada awalnya didasarkan pada perbedaan indikator yang digunakan oleh penelitian di Indonesia yaitu terdapat peneliti menggunakan 5 indikator, 3 indikator, serta terdapat peneliti yang hanya menggunakan BSS tanpa menyebutkan indikator yang digunakan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji struktur faktor pada konstruk BSS pada dewasa awal.

Pertama kali peneliti menguji BSS menggunakan teknik EFA. Hasil yang didapat adalah BSS terdiri dari tiga indikator yaitu *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, dan *preparation*. Setelah dilakukan EFA, peneliti kemudian menguji dengan menggunakan teknik CFA *first* dan *second order*.

Pada pengujian dengan teknik CFA didapatkan hasil bahwa, pada indikator *active suicidal desire* terdiri dari 10 butir yaitu butir pada nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4, nomor 6, nomor 7, nomor 8, nomor 9, nomor 15, dan nomor 16. Model pada indikator *active suicidal desire* dapat disimpulkan sebagai model yang *good fit*.

Pada indikator *passive suicidal desire* terdiri dari 6 butir yaitu butir pada nomor 5, nomor 10, nomor 11, nomor 13, nomor 18, dan nomor 19. Pada indikator ini model yang ada dapat disimpulkan memiliki model yang dikategorikan *good fit*. Pada indikator *preparation* terdiri dari 3 butir yaitu butir pada nomor 12, nomor 14, dan nomor 17. Pada indikator *preparation* memiliki model yang dikategorikan *perfect fit*.

Ke-3 indikator yang ada memiliki nilai korelasi yang cukup baik sehingga dapat merangkum ke 19 butir yang ada. Pada akhirnya menghasilkan model BSS yang dapat dikategorikan *good fit*. BSS juga memiliki validitas internal yang baik, sehingga item yang ada dapat mewakili konstruk dengan baik.

Nilai VE pada indikator *active suicidal desire* sebesar 0,94 (94%). Hal ini berarti, semua butir mengukur 1 konstruksi yang sama dan juga sedikitnya jumlah kesalahan atau error pengukuran. Jadi, 10 butir pada indikator *active suicidal desire* sama-sama mengukur keinginan untuk bunuh diri.

Nilai VE pada indikator *passive suicidal desire* sebesar 1,00 (100%). Hal ini berarti, 6 butir tersebut sama-sama mengukur 1 konstruksi yang sama yaitu langkah-langkah untuk menyelamatkan hidup. Nilai VE pada indikator *preparation* sebesar 0,93 (93%). Hal ini berarti 3 butir yang ada memiliki kesalahan atau error yang sedikit dan sama-sama mengukur 1 konstruksi yaitu persiapan untuk mengakhiri hidup.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis *construct reliability* (CR). Pada konstruk BSS menghasilkan nilai CR sebesar 1,00. Hal ini terlihat bahwa BSS memiliki validitas internal yang baik, serta setiap butir mewakili konstruk yang ada.

Penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengujian menggunakan teknik EFA dan CFA dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Kelemahan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang tidak terlalu banyak, serta alat ukur yang belum diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan standar yang ada.

5.2 Saran

5.2.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoritis

Peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan kekurangan dalam penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya, dapat mengadaptasi alat ukur BSS ke dalam Bahasa Indonesia sehingga alat ukur ini menjadi alat ukur yang baku. Selain itu, dapat juga menggunakan alat ukur ini pada sampel yang berbeda seperti

remaja dan menggunakan sampel yang lebih besar. Hal ini diharapkan dapat menambah kemampuan generalisasi alat ukur untuk mengukur ide bunuh diri.

5.2.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan alat ukur untuk dapat mengukur tingkat ide bunuh diri pada individu yang memiliki ide bunuh diri sehingga dapat membantu pemberian intervensi psikologi dan penanganan psikologis yang cepat dan tepat.

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hal yang telah disampaikan dalam Bab 4, dapat diketahui bahwa struktur faktor dalam konstruk Beck *Scale for Suiide ideation* (BSS) dapat diterapkan pada dewasa awal di Indonesia yang memiliki ide bunuh diri dengan menggunakan tiga faktor dengan 19 butir yang valid.

Butir-butir dalam BSS merupakan butir yang positif dan signifikan terhadap konstruk ide bunuh diri. Hal ini terlihat dari pengolahan data dengan menggunakan EFA. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan EFA, didapatkan 3 indikator. Pada indikator pertama terdiri dari 10 butir, pada indikator ke 2 terdiri dari 6 butir, dan pada indikator ke 3 terdiri dari 3 butir.

Setelah pengujian dengan metode EFA, dilanjutkan dengan menggunakan metode CFA. Berdasarkan penggunaan CFA, diketahui butir tersebut signifikan dan positif terlihat dari Table 4.4. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai yang diberikan oleh individu mengartikan bahwa semakin tinggi pula ide bunuh diri pada individu tersebut untuk melakukan bunuh diri.

Konstruk dalam BSS dapat dikategorikan *good fit* terhadap data subjek dewasa awal di Indonesia. Konstruk BSS sendiri signifikan dalam membangun tes

BSS. Hal ini terlihat dari nilai nilai CR sebesar 1,00. Hal ini berarti, BSS memiliki validitas internal yang baik, sehingga setiap butir dalam BSS mewakili konstruk yang ada. Nilai VE yang didapatkan perindikator juga memperlihatkan bahwa butir-butir dalam indikator mengukur indikator masing-masing.

Konstruk BSS signifikan dalam membangun BSS. Hal ini terlihat dari model BSS. Model ini dapat dikategorikan merupakan model yang *good fit*. Hal ini membuat konstruk BSS terdiri dari 3 indikator yaitu *active suicidal desire*, *passive suicidal desire*, dan *preparation*. Konstruk yang ada juga saling berhubungan satu sama lain. BSS sendiri dalam penelitian ini terdiri dari 19 item.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, A. (2019, September 10). Tiap satu jam, satu orang Indonesia bunuh diri. *Beritagar.Id*. <https://beritagar.id/artikel/berita/tiap-satu-jam-satu-orang-indonesia-bunuh-diri>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder edition "dsm 5."* American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Ayub, N. (2008). Validation of the Urdu translation of the beck scale for suicide ideation. *Assessment*, 15(3), 287–293.
<https://doi.org/10.1177/1073191107312240>
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian, Edisi I*. Pustaka Pelajar.
- Bahiyah, S., & Savitri, S. I. (2018). Validasi Struktur Internal Alat Ukur Refleksi Diri Adaptif melalui CFA. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 107–131.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.34966>
- Batterham, P. J., Ftanou, M., Pirkis, J., Brewer, J. L., Mackinnon, A. J., Beautrais, A., Kate Fairweather-Schmidt, A., & Christensen, H. (2015). A systematic review and evaluation of measures for suicidal ideation and behaviors in population-based research. *Psychological Assessment*, 27(2), 501–512.
<https://doi.org/10.1037/pas0000053>
- Beck, A. T. (1991). *Beck Scale for Suicide Ideation® (BSS®)*. PsychCorp.
<https://www.pearsonclinical.ca/en/products/product-master/item-136.html>
- Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: the scale for suicide ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.47.2.343>

- Beck, A. T., Steer, R. A., Beck, J. S., & Newman, C. F. (1993). Hopelessness, depression, suicidal ideation, and clinical diagnosis of depression. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 23(2), 139–145.
<https://doi.org/10.1111/j.1943-278X.1993.tb00378.x>
- Brown, G. K., Beck, A. T., Steer, R. A., & Grisham, J. R. (2000). Risk factors for suicide in psychiatric outpatients: A 20-year prospective study. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68(3), 371–377.
<https://doi.org/10.1037/0022-006X.68.3.371>
- Brown, T. A. (2014). *Confirmatory factor analysis for applied research*. Guilford Publications.
- CNN Indonesia. (2019, September 10). *WHO: tiap detik ada satu orang tewas bunuh diri di dunia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190910023019-255-428942/who-tiap-detik-ada-satu-orang-tewas-bunuh-diri-di-dunia>
- Damarjati, D. (2019). *Tingkat bunuh diri indonesia dibanding negara lain*. <https://news.detik.com/berita/d-4391681/tingkat-bunuh-diri-indonesia-dibanding-negara-negara-lain>
- Databoks. (2016). *Di provinsi mana banyak orang bunuh diri?* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/22/jawa-tengah-provinsi-dengan-kasus-bunuh-diri-terbanyak-di-indonesia>
- David Klonsky, E., & May, A. M. (2015). The three-step theory (3ST): a new theory of suicide rooted in the “ideation-to-action” framework. *International Journal of Cognitive Therapy*, 8(2), 114–129.
<https://doi.org/10.1521/ijct.2015.8.2.114>
- de Beurs, D. P., Fokkema, M., de Groot, M. H., de Keijser, J., & Kerkhof, A. J. F.

- M. (2014). Longitudinal measurement invariance of the Beck Scale for Suicide Ideation. *Psychiatry Research*, 225(3), 368–373.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.11.075>
- Dewi, L. A. K., & Hamidah. (2013). Hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada remaja dengan orangtua yang bercerai. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 02(03).
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkk60c4d11a8cfull.pdf>
- Fenandania, R. (2016, September). *Infografik: data kasus bunuh diri di indonesia*. <https://helohehat.com/infografik/bunuh-diri-di-indonesia/>
- Gabrie, M. H. (2018). An analysis of beck depression inventory 2nd edition (BDI-II). *School of Nursing, University of Gondar, Ethiopia*, 2(3).
<https://doi.org/10.31031/GJEM.2018.02.000540>
- Ginting, H., Näring, G., Van Der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the beck depression inventory-II in indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235–242.
[https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(13\)70028-0](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(13)70028-0)
- Gomes, A. P., Soares, A. L. G., Kieling, C., Rohde, L. A., & Gonçalves, H. (2019). Mental disorders and suicide risk in emerging adulthood: the 1993 Pelotas birth cohort. *Revista de Saude Publica*, 53, 96.
<https://doi.org/10.11606/s1518-8787.20190530012356>
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (Seventh Ed). Pearson New International Edition.
https://is.muni.cz/el/1423/podzim2017/PSY028/um/_Hair_-_Multivariate_data_analysis_7th_revised.pdf

- Holden, R. R., & DeLisle, M. M. (2005). Factor analysis of the beck scale for suicide ideation with female suicide attempters. *Assessment*, 12(2), 231–238. <https://doi.org/10.1177/1073191105274925>
- Hooven, C., Snedker, K. A., & Thompson, E. A. (2012). Suicide risk at young adulthood: continuities and discontinuities from adolescence. *Youth Soc.*, 44(4), 524–547. <https://doi.org/10.1177/0044118X11407526>
- Idulfilastri, R. M. (2018). Pengujian konstruk tes potensi manajerial berdasarkan validitas butir dengan metode factor analysis. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 189–197. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1597>
- Iswinaro, C. (2019, September 6). *Hingga september 2019, terjadi 24 kasus bunuh diri di gunungkidul*. <https://jogja.suara.com/read/2019/09/06/044500/hingga-september-2019-terjadi-24-kasus-bunuh-diri-di-gunungkidul>
- Jayani, D. H. (2019). *Berapa angka bunuh diri di indonesia?* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/berapa-angka-bunuh-diri-di-indonesia>
- Kliem, S., Lohmann, A., Mößle, T., & Brähler, E. (2017). German beck scale for suicide ideation (BSS): psychometric properties from a representative population survey. *BMC Psychiatry*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-017-1559-9>
- Lai, K. W., & McBride-Chang, C. (2001). Suicidal ideation, parenting style, and family climate among Hong Kong adolescents. *International Journal of Psychology*, 36(2), 81–87. <https://doi.org/10.1080/00207590042000065>
- Naila, S., & Takwin, B. (2018). *Perceived social support as predictor of suicide*

- ideation in gunung kidul high school students*. 139(Uipsur 2017), 47–52.
<https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.8>
- Noor, H. (2009). *Psikometri : aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku* (A. Ruzhendi (ed.)). Fakultas Psikologi UNISBA.
- Nur, A. (2016). *Analisis hubungan faktor risiko bunuh diri dengan ide bunuh diri pada remaja dikota rengat kabupaten indragiri hulu tahun 2016*. 1–10.
- Perlman, C., Neufeld, E., Martin, L., Goy, M., & Hirdes, J. P. (2011). Suicide risk assessment inventory: A resource guide for Canadian health care organizations. In 2017. Ontario Hospital Association and Canadian Patient Safety Institute.
- Ramadhan, G. (2019). *Cibiran & stigma jadi alasan masyarakat permisif sikapi bunuh diri*. <https://tirto.id/cibiran-stigma-jadi-alasan-masyarakat-permisif-sikapi-bunuh-diri-dfF1>
- Reynolds, W. M. (1991). Psychometric characteristics of the adult suicidal ideation questionnaire in college students. *Journal of Personality Assessment*, 56(2), 289–307.
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.107-114>
- Steer, R. A., Rissmiller, D. J., Ranieri, W. F., & Beck, A. T. (1993). Dimensions of suicidal ideation in psychiatric inpatients. *Behaviour Research and Therapy*, 31(2), 229–236.
- Susilawati, D. (2018). *Angka bunuh diri di anak muda meningkat*. <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/10/16/pgoqeo328-angka-bunuh-diri-di-anak-muda-meningkat>

- Swerdlik, C. (2009). *Psychological Testing and Assessment : An Introduction to Tests and Measurement* (7th editio). McGraw-Hill.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- <https://books.google.co.id/books?id=vleYDwAAQBAJ&pg=PA287&dq=analisis+struktur+faktor&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi3ttWFyfnAhXUF3IKHafvCFoQ6AEIODAC#v=onepage&q=analisis struktur faktor&f=false>
- Whitebourne, S. K., & Whitbourne, S. B. (2011). *Adult development and aging: biopsychosocial perspectives*. John Wiley & Sons.
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa indonesia. *Journal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 1–9.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural equation modeling dengan Lisrel 8.8: konsep dan tutorial*. Graha Ilmu.

Lampiran 1

Lembar Persetujuan

Pernyataan Persetujuan

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Terima kasih sebelumnya atas waktu dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, untuk mengisi kuesioner ini.

Perkenalkan saya Verisca Marciana Kesuma S.Psi, mahasiswa Magister Profesi Psikologi Klinis Universitas Tarumanagara Jakarta angkatan 2018, ingin meminta bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Penelitian ini ditujukan sebagai salah satu tahap penyelesaian studi Magister Profesi Psikologi Klinis. Pengisian kuesioner ini hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk berpartisipasi sebagai responden dalam mengisi kuesioner ini yang akan digunakan sebagai data penelitian. Semua data akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan dalam lingkup pendidikan. Saya sangat mengharapkan bantuan dari Anda untuk menjawab semua butir pernyataan dengan jujur atau apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi yang Anda alami. Waktu dan respons yang Anda berikan sangat saya hargai sebagai wujud partisipasi dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi klinis.

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, dimana setiap bagiannya memiliki instruksi dan cara pengerjaan yang berbeda. Silahkan dibaca terlebih dahulu sebelum memulai pengerjaan.

Jika ada pertanyaan terkait penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti melalui email verisca.717182002@stu.untar.ac.id. Sekali lagi saya sampaikan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam penelitian ini.

*** Wajib**

Apakah Anda bersedia? *

- Ya, Saya Bersedia
- Saya Tidak Bersedia

Berikutnya

Lampiran 2

Identitas Diri

Identitas Diri
<p>Nama (inisial) *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>
<p>Jenis kelamin *</p> <p><input type="radio"/> Laki-laki</p> <p><input type="radio"/> Perempuan</p>
<p>Usia (dalam tahun) : *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>
<p>Kota tempat tinggal : *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>
<p>Status ekonomi : *</p> <p><input type="radio"/> Rendah</p> <p><input type="radio"/> Menengah</p> <p><input type="radio"/> Tinggi</p>

Status Marital *

- Menikah
- Belum Menikah
- Janda atau Duda

Pekerjaan : *

*tulisan jenis pekerjaan Anda apabila memilih lainnya

- Mahasiswa
- Karyawan
- Ibu rumah tangga
- Wirausaha
- Tidak bekerja
- Yang lain: _____

Kembali

Berikutnya

Lampiran 3

Kuesioner

Bagian 1

Petunjuk Pengisian :

Pada bagian ini terdapat 21 kelompok pernyataan. Pilihlah satu pernyataan dalam masing-masing kelompok yang paling menggambarkan perasaan Anda selama 2 minggu terakhir termasuk hari ini. Apabila di dalam satu kelompok terdapat beberapa pernyataan yang terasa sama, pilihlah pernyataan yang menggambarkan perasaan Anda lebih tinggi dibandingkan pernyataan lainnya. Pastikan bahwa Anda tidak memilih lebih dari satu pernyataan didalam setiap kelompok.

1. *

- Saya tidak merasa sedih
- Saya sering kali merasa sedih
- Saya merasa sedih sepanjang waktu
- Saya merasa sangat tidak bahagia atau sedih sampai tidak tertahankan

2. *

- Saya tidak meragukan masa depan saya
- Saya merasa lebih meragukan masa depan saya dibandingkan biasanya
- Saya merasa segala sesuatu tidak berjalan dengan baik bagi saya
- Saya merasa masa depan saya tidak ada harapan dan akan semakin buruk

3. *

- Saya tidak merasa gagal
- Saya telah gagal lebih dari yang seharusnya
- Saya melakukan banyak kegagalan dimasa lalu
- Saya merasa gagal sama sekali (betul-betul gagal)

4. *

- Saya mendapatkan kesenangan dari hal-hal yang saya lakukan
- Saya tidak menikmati segala sesuatu seperti biasanya
- Saya hanya mendapatkan sangat sedikit kesenangan dari hal-hal yang biasanya saya nikmati
- Saya tidak mendapatkan kesenangan sama sekali dari hal-hal yang biasanya bisa saya nikmati

5. *

- Saya sama sekali tidak merasa bersalah
- Saya merasa bersalah atas banyak hal yang telah atau seharusnya saya lakukan
- Saya sering merasa bersalah
- Saya merasa bersalah setiap saat

6. *

- Saya tidak merasa bahwa saya sedang dihukum
- Saya merasa bahwa mungkin saya dihukum
- Saya mengharapkan agar dihukum
- Saya merasa bahwa saya sedang dihukum

7 *

- Saya tidak merasa kecewa pada diri sendiri
- Saya kehilangan kepercayaan pada diri sendiri
- Saya merasa kecewa pada diri sendiri
- Saya benci pada diri sendiri

8 *

- Saya tidak mengkritik atau menyalahkan diri sendiri lebih dari biasanya
- Saya mengkritik diri sendiri lebih dari biasanya
- Saya mengkritik diri sendiri atas semua kesalahan yang saya lakukan
- Saya menyalahkan diri sendiri untuk semua hal-hal buruk yang terjadi

9 *

- Saya tidak berpikir untuk bunuh diri
- Saya berpikiran untuk bunuh diri, tetapi hal itu tidak saya lakukan
- Saya ingin bunuh diri
- Saya akan bunuh diri seandainya ada kesempatan

10. *

- Saya tidak menangis lagi seperti biasanya
- Saya lebih sering menangis dibanding biasanya
- Saya menangis bahkan untuk masalah-masalah kecil
- Rasanya saya ingin sekali menangis tetapi tidak bisa

11. *

- Saya tidak lagi merasa gelisah atau tertekan dibandingkan biasanya
- Saya merasa lebih mudah gelisah atau tertekan dibanding biasanya
- Saya sangat tertekan dan gelisah sampai sulit untuk berdiam diri
- Saya sangat gelisah sehingga harus senantiasa bergerak atau melakukan sesuatu

12. *

- Saya tidak kehilangan minat untuk berelasi dengan orang lain atau melakukan aktivitas
- Saya kurang berminat untuk berelasi dengan orang lain atau terhadap sesuatu dibandingkan biasanya
- Saya kehilangan hampir seluruh minat saya untuk berelasi dengan orang lain atau terhadap sesuatu
- Saya tidak berminat akan apapun

13. *

- Saya dapat mengambil keputusan sebagaimana yang biasanya saya lakukan
- Saya agak sulit mengambil keputusan dibanding biasanya
- Saya lebih banyak mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dibanding biasanya
- Saya sangat mengalami kesulitan setiap kali mengambil keputusan

14. *

- Saya merasa layak
- Saya merasa tidak layak dan tidak berguna dibandingkan biasanya
- Saya merasa lebih tidak layak dibanding orang lain
- Saya merasa sama sekali tidak layak

15. *

- Saya memiliki tenaga (semangat) seperti biasanya
- Saya memiliki tenaga lebih sedikit dibanding yang seharusnya saya miliki
- Saya tidak memiliki tenaga yang cukup untuk berbuat banyak
- Saya tidak memiliki tenaga yang cukup untuk melakukan apapun

16. *

- Saya tidak mengalami perubahan apapun dalam pola tidur saya
- Saya tidur lebih dari biasanya
- Saya tidur kurang dari biasanya
- Saya tidur jauh lebih lama dari biasanya
- Saya tidur sangat kurang dari biasanya
- Saya tidur hampir sepanjang hari
- Saya bangun 1 - 2 jam lebih awal dan tidak dapat tidur kembali

17. *

- Saya tidak lebih mudah marah seperti biasanya
- Saya lebih mudah marah dibanding biasanya
- Saya jauh lebih mudah marah dibanding biasanya
- Saya mudah marah sepanjang waktu

18. *

- Selera makan saya tidak berubah (tidak lebih buruk) dari biasanya
- Selera makan saya kurang dari biasanya
- Selera makan saya lebih dari biasanya
- Selera makan saya sangat kurang dibanding biasanya
- Selera makan saya sangat lebih dibanding biasanya
- Saya tidak punya selera makan sama sekali
- Saya ingin makan setiap waktu

19. *

- Saya mampu berkonsentrasi seperti biasanya
- Saya tidak mampu berkonsentrasi seperti biasanya
- Saya sangat sulit untuk tetap memusatkan pikiran terhadap sesuatu dalam jangka waktu yang panjang
- Saya merasa saya tidak mampu berkonsentrasi dalam semua hal

20. *

- Saya tidak lebih capek atau lelah dibanding biasanya
- Saya lebih mudah capek atau lelah dari biasanya
- Saya merasa capek atau lelah untuk melakukan banyak hal yang biasanya saya lakukan
- Saya terlalu capek atau lelah untuk melakukan hampir semua hal yang biasanya saya lakukan

21. *

- Saya tidak melihat adanya perubahan pada gairah seksual saya
- Gairah seksual saya berkurang, tidak seperti biasanya
- Saya menjadi sangat kurang berminat pada aktivitas seksual saat ini
- Gairah seksual saya hilang sama sekali

Kembali

Berikutnya

Bagian 2

Petunjuk pengisian :

Pada bagian ini terdiri dari 19 kelompok pernyataan. Mohon setiap kelompok pernyataan dibaca dengan cermat, setelah itu pilihlah salah satu dari pernyataan di setiap kelompok yang paling menggambarkan perasaan Anda selama 2 minggu terakhir termasuk hari ini. Pastikan bahwa Anda tidak memilih lebih dari satu pernyataan didalam setiap kelompok

1. Saya memiliki keinginan untuk tetap hidup *

- Sedang ke tinggi
- Rendah
- Tidak ada

2. Saya berharap untuk mengakhiri hidup *

- Tidak ada
- Rendah
- Sedang ke tinggi

3. Saya memiliki alasan untuk tetap hidup dibandingkan dengan mati *

- Hidup lebih penting daripada mati
- Sama baiknya untuk hidup maupun mati
- Lebih besar alasan untuk mati daripada hidup

4. Saya berkeinginan untuk bunuh diri *

- Tidak ada
- Lemah
- Sedang ke kuat

5. Saya berkeinginan untuk bunuh diri secara pasif *

- Saya akan mengambil tindakan pencegahan untuk menyelamatkan hidup
- Saya akan membiarkan hidup atau mati secara kebetulan
- Saya akan menghindari langkah yang diperlukan untuk menyelamatkan atau mempertahankan kehidupan

6. Munculnya durasi atau lamanya keinginan bunuh diri saya *

- Singkat
- Lebih lama
- Terus menerus atau hampir terus menerus

7. Frekuensi munculnya ide bunuh diri yang saya alami *

- Jarang atau sesekali
- Kadang-kadang muncul
- Selalu muncul

8. Sikap saya terhadap ide atau keinginan bunuh diri *

- Menolak
- Acuh tak acuh, ambivalen (menerima dan menolak)
- Menerima

9. Kontrol saya atas tindakan atau keinginan untuk bunuh diri *

- Memiliki kontrol diri
- Tidak yakin mengontrol diri
- Tidak mampu mengontrol diri

10. Adanya penghalang untuk melakukan bunuh diri (misalnya, dari keluarga dan agama) *

- Tidak akan mencoba karena ada penghalang
- khawatir terhadap penghalang yang ada
- Tidak khawatir terhadap penghalang yang ada

11. Alasan pemikiran untuk bunuh diri *

- Untuk memanipulasi lingkungan, untuk mendapatkan perhatian, atau balas dendam
- Kombinasi dari pilihan di atas dan di bawah
- Melarikan diri, memecahkan masalah, atau sebagai tindakan untuk mengakhiri hidup

12. Saya memiliki metode khusus atau rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri *

- Tidak merencanakan atau tidak dipertimbangkan
- Dipertimbangkan, namun tidak secara rinci
- Rencana dipertimbangkan secara rinci

13. Saya memiliki peluang untuk melakukan tindakan bunuh diri *

- Metode tidak tersedia, tidak ada peluang
- Metode membutuhkan waktu atau upaya, dan peluang tidak tersedia
- Metode dan peluang sudah tersedia atau sudah diantisipasi

14. Saya merasa memiliki kemampuan untuk melaksanakan tindakan bunuh diri *

- Tidak berani, terlalu lemah, takut, tidak kompeten
- Tidak yakin akan keberanian atau tidak berani, namun berkompeten
- Berkompeten dan berani

15. Saya memiliki harapan dari tindakan bunuh diri yang aktual atau nyata *

- Tidak ada
- Tidak pasti atau tidak yakin
- Ada

16. Saya memiliki persiapan nyata untuk melakukan upaya bunuh diri *

- Tidak ada
- Ada sedikit usaha (misalnya, sedang mengumpulkan pil atau obat-obatan)
- Persiapan sudah lengkap (misalnya, memiliki pil, pistol)

17. Saya mempunyai catatan bunuh diri *

- Tidak ada
- Sudah mulai membuat tetapi tidak selesai, hanya ada dipikiran
- Memiliki catatan bunuh diri yang sudah diselesaikan

18. Saya memiliki tindakan terakhir (misalnya tekad) *

- Tidak ada
- Hanya ada dipikiran atau hanya ada keyakinan
- Membuat perencanaan yang pasti dan sudah bertekad

19. Saya menyembunyikan rencana bunuh diri saya *

- Mengungkapkan ide secara terbuka
- Menahan diri untuk mengungkapkan
- Berusaha untuk menyembunyikan, atau berbohong

Kembali

Kirim

Lampiran 4

Uji Validitas

		Correlations																			
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	total
Item1	Pearson Correlation	1	.704**	.764**	.545**	.620**	.739**	.764**	.652**	.539**	.524**	.319	.559**	.568**	.391**	.557**	.539**	.490**	.620**	.484**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.002	.003	.086	.001	.001	.033	.001	.002	.006	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item2	Pearson Correlation	.704**	1	.706**	.864**	.655**	.683**	.850**	.726**	.596**	.539**	.611**	.443**	.554**	.447**	.638**	.596**	.499**	.737**	.709**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.014	.001	.013	.000	.001	.005	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item3	Pearson Correlation	.764**	.706**	1	.645**	.710**	.766**	.821**	.778**	.706**	.596**	.613**	.549**	.744**	.405**	.729**	.706**	.756**	.812**	.562**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item4	Pearson Correlation	.548**	.864**	.645**	1	.676**	.635**	.714**	.775**	.674**	.626**	.751**	.539**	.777**	.568**	.751**	.674**	.546**	.832**	.587**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item5	Pearson Correlation	.620**	.655**	.710**	.676**	1	.687**	.710**	.809**	.487**	.650**	.643**	.589**	.677**	.525**	.749**	.487**	.391**	.769**	.737**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.006	.033	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item6	Pearson Correlation	.739**	.683**	.766**	.635**	.687**	1	.766**	.654**	.760**	.489**	.383	.516**	.581**	.409**	.497**	.760**	.621**	.687**	.358	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.037	.004	.001	.025	.005	.000	.000	.000	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item7	Pearson Correlation	.764**	.850**	.821**	.714**	.710**	.766**	1	.778**	.706**	.415	.483**	.549**	.529**	.511**	.653**	.706**	.842**	.710**	.562**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.023	.007	.002	.003	.004	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item8	Pearson Correlation	.652**	.726**	.778**	.775**	.809**	.654**	.778**	1	.512**	.675**	.793**	.729**	.737**	.679**	.839**	.512**	.548**	.722**	.603**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item9	Pearson Correlation	.539**	.596**	.706**	.674**	.487**	.760**	.706**	.512**	1	.411**	.407**	.439**	.660**	.562**	.665**	1.000**	.659**	.669**	.207	.736**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000	.006	.000	.000	.004		.024	.026	.015	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item10	Pearson Correlation	.524**	.539**	.596**	.626**	.650**	.489**	.415	.675**	.411**	1	.728**	.308	.713**	.545**	.701**	.411**	.208	.650**	.466**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.001	.000	.000	.006	.023	.000	.024		.000	.068	.000	.002	.000	.024	.269	.000	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item11	Pearson Correlation	.319	.611**	.613**	.751**	.643**	.383	.483**	.793**	.407**	.728**	1	.580**	.739**	.618**	.826**	.407**	.352	.717**	.558**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.086	.000	.000	.000	.000	.037	.007	.000	.026	.000		.001	.000	.000	.000	.026	.057	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item12	Pearson Correlation	.559**	.443**	.549**	.539**	.589**	.516**	.549**	.729**	.439**	.308	.580**	1	.537**	.691**	.675**	.439**	.470**	.485**	.443**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.002	.002	.001	.004	.002	.000	.015	.068	.001		.002	.000	.000	.015	.008	.007	.014	.000

		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item13	Pearson Correlation	.568**	.554**	.744**	.777**	.677**	.581**	.526**	.737**	.660**	.713**	.739**	.537**	1	.449*	.823**	.660**	.477**	.840**	.381*	.832**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.002		.013	.000	.000	.008	.000	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item14	Pearson Correlation	.391	.447*	.405*	.568**	.525**	.409*	.511**	.679**	.562**	.545**	.618**	.691**	.449*	1	.792**	.562**	.328	.404*	.361	.678**
	Sig. (2-tailed)	.033	.013	.026	.001	.003	.025	.004	.000	.001	.002	.000	.000	.013		.000	.001	.077	.027	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item15	Pearson Correlation	.557	.638**	.729**	.751**	.749**	.497**	.853**	.839**	.665**	.701**	.826**	.675**	.823**	.792**	1	.665**	.466**	.749**	.576**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.009	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item16	Pearson Correlation	.539*	.596**	.706**	.674**	.487**	.760**	.706**	.512**	1.000**	.411	.407*	.439*	.660**	.562**	.665**	1	.659**	.669**	.207	.736**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000	.006	.000	.000	.004	.000	.024	.026	.015	.000	.001	.000		.000	.000	.272	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item17	Pearson Correlation	.490*	.499**	.756**	.546**	.391*	.621**	.642**	.548**	.659**	.208	.352	.470*	.477**	.328	.466**	.659**	1	.651**	.314	.643**
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.000	.002	.033	.000	.000	.002	.000	.269	.057	.009	.008	.077	.009	.000		.000	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item18	Pearson Correlation	.620**	.737**	.812**	.832**	.769**	.687**	.710**	.722**	.669**	.650**	.717**	.485**	.840**	.404*	.749**	.669**	.651**	1	.573**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.027	.000	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item19	Pearson Correlation	.484*	.709**	.562**	.587**	.737**	.358	.562**	.603**	.207	.466**	.558**	.443*	.381*	.361*	.576**	.207	.314	.573**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.001	.000	.052	.001	.000	.272	.009	.001	.014	.038	.050	.001	.272	.091	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.738**	.842**	.876**	.887**	.845**	.767**	.841**	.913**	.736**	.725**	.800**	.700**	.832**	.678**	.896**	.736**	.643**	.885**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	7.1333	81.223	.717	.962
item2	6.7333	75.168	.815	.961
item3	6.9333	76.892	.859	.960
item4	6.7000	73.941	.866	.960
item5	7.0000	78.345	.827	.961
item6	7.1333	79.085	.741	.962
item7	6.9333	77.306	.819	.961
item8	6.7667	74.806	.898	.959
item9	7.2000	82.028	.718	.963
item10	6.9667	78.723	.691	.962
item11	6.7000	74.700	.763	.962
item12	7.0000	79.103	.665	.963
item13	6.8667	75.223	.804	.961
item14	7.0667	80.340	.646	.963
item15	6.8000	74.993	.879	.960
item16	7.2000	82.028	.718	.963
item17	7.1333	81.085	.611	.963
item18	7.0000	77.931	.872	.960
item19	6.7333	77.582	.624	.964

Lampiran 6

Uji EFA(Penghilangan item no. 17)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.940
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2440.988
	df	171
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

Anti-image Correlation	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19
Item1	.949 ^a	-.230	-.199	.045	.053	-.059	-.062	-.038	-.151	-.124	.171	-.083	-.038	-.138	-.031	.062	.288	-.176	-.034
Item2	-.230	.936 ^a	-.185	-.464	.118	-.180	-.155	-.036	.173	-.108	-.093	-.081	.094	.175	.043	-.065	-.023	.028	-.184
Item3	-.199	-.185	.956 ^a	.214	-4.643E-5	-.148	-.081	-.098	-.037	-.061	-.086	-.008	-.004	.169	-.246	-.020	-.175	-.152	.021
Item4	.045	-.464	.214	.937 ^a	-.068	-.018	-.224	-.103	.003	.003	-.183	.193	-.214	-.058	-.249	-.062	-.019	-.104	.021
Item5	.053	.118	-4.643E-5	-.068	.913 ^a	-.251	-.011	-.042	-.136	-.224	-.236	-.038	-.039	.121	-.101	.221	.235	-.127	-.329
Item6	-.059	-.180	-.148	-.018	-.251	.906 ^a	-.243	-.022	-.083	.298	-.049	.121	-.044	-.203	.129	-.355	-.037	-.053	.330
Item7	-.062	-.155	-.081	-.224	-.011	-.243	.949 ^a	-.155	-.277	-.024	.082	-.115	.224	.024	-.128	.156	-.140	.048	.018
Item8	-.038	-.036	-.098	-.103	-.042	-.022	-.155	.972 ^a	-.020	-.146	-.041	-.269	.018	-.023	-.042	.019	.166	.036	-.032
Item9	-.151	.173	-.037	.003	-.136	-.083	-.277	-.020	.943 ^a	-.090	.095	.060	-.128	-.170	.093	-.168	-.086	.095	-.081
Item10	-.124	-.106	-.061	.003	-.224	.298	-.024	-.146	-.090	.939 ^a	-.165	.048	.024	-.018	-.062	-.253	.010	.004	.144
Item11	.171	-.093	-.086	-.183	-.236	-.049	.082	-.041	.095	-.165	.934 ^a	.059	-.024	-.156	.034	.227	-.067	-.085	-.226
Item12	-.083	-.081	-.008	.193	-.038	.121	-.115	-.289	.060	.048	.059	.936 ^a	-.084	-.302	-.111	-.007	-.239	-.083	.032
Item13	-.038	.094	-.004	-.214	-.039	-.044	.224	.018	-.128	.024	-.024	-.084	.951 ^a	.068	-.318	-.115	-.090	-.164	.019
Item14	-.138	.175	.169	-.058	.121	-.203	.024	-.023	-.170	-.018	-.156	-.302	.068	.936 ^a	-.192	-.065	-.115	-.076	-.012
Item15	-.031	.043	-.246	-.249	-.101	.129	-.128	-.042	.093	-.062	.034	-.111	-.318	-.192	.956 ^a	-.112	.084	-.003	-.065
Item16	.062	-.065	-.020	-.062	.221	-.355	.156	.019	-.168	-.253	.227	-.007	-.115	-.065	-.112	.923 ^a	-.083	-.064	-.165
Item17	.288	-.023	-.175	-.019	.235	-.037	-.140	.166	-.086	.010	-.067	-.239	-.090	-.115	.084	-.083	.893 ^a	-.134	-.190
Item18	-.176	.028	-.152	-.104	-.127	-.053	.048	.036	.095	.004	-.085	-.083	-.164	-.076	-.003	-.064	-.134	.975 ^a	-.078
Item19	-.034	-.184	.021	.021	-.329	.330	.018	-.032	-.081	.144	-.226	.032	.019	-.012	-.065	-.165	-.190	-.078	.915 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Item1	1.000	.616
Item2	1.000	.761
Item3	1.000	.695
Item4	1.000	.805
Item5	1.000	.731
Item6	1.000	.658
Item7	1.000	.726
Item8	1.000	.642
Item9	1.000	.555
Item10	1.000	.557
Item11	1.000	.715
Item12	1.000	.564
Item13	1.000	.581
Item14	1.000	.610
Item15	1.000	.785
Item16	1.000	.642
Item17	1.000	.429
Item18	1.000	.680
Item19	1.000	.604

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	11.083	58.331	58.331	11.083	58.331	58.331	6.708	35.305	35.305
2	1.273	6.699	65.030	1.273	6.699	65.030	5.648	29.725	65.030
3	.941	4.950	69.980						
4	.679	3.574	73.554						
5	.635	3.345	76.899						
6	.603	3.172	80.071						
7	.542	2.854	82.925						
8	.470	2.472	85.397						
9	.415	2.185	87.582						
10	.400	2.105	89.687						
11	.355	1.871	91.558						
12	.285	1.502	93.060						
13	.271	1.424	94.484						
14	.254	1.335	95.819						
15	.228	1.202	97.020						
16	.175	.923	97.943						
17	.160	.842	98.786						
18	.135	.711	99.497						
19	.096	.503	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 7

Uji EFA (18 item)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.942
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2342.001
	df	153
	Sig.	.000

Anti-Image Matrice

Anti-image Correlation	Item1	.965 ^a	-.234	-.157	.053	-.016	-.050	-.023	-.091	-.132	-.132	.199	-.015	-.013	-.110	-.058	.090	-.145	.022
	Item2	-.234	.933 ^a	-.192	-.465	.127	-.181	-.160	-.032	.172	-.105	-.094	-.089	.092	.174	.045	-.067	.025	-.192
	Item3	-.157	-.192	.959 ^a	.214	.043	-.156	-.108	-.071	-.053	-.080	-.099	-.052	-.021	.152	-.235	-.035	-.180	-.012
	Item4	.053	-.465	.214	.935 ^a	-.066	-.019	-.229	-.101	.001	.004	-.185	.195	-.217	-.080	-.248	-.064	-.107	.017
	Item5	-.016	.127	.043	-.066	.922 ^a	-.250	.022	-.085	-.119	-.233	-.227	.019	-.019	.154	-.125	.249	-.099	-.298
	Item6	-.050	-.181	-.156	-.019	-.250	.902 ^a	-.251	-.016	-.087	.298	-.052	.116	-.047	-.209	.133	-.360	-.059	.329
	Item7	-.023	-.160	-.108	-.229	.022	-.251	.949 ^a	-.135	-.293	-.022	.074	-.154	.215	.008	-.117	.147	.030	-.008
	Item8	-.091	-.032	-.071	-.101	-.085	-.016	-.135	.978 ^a	-.006	-.150	-.031	-.240	.034	-.004	-.057	.034	.059	-.001
	Item9	-.132	.172	-.053	.001	-.119	-.087	-.293	-.006	.941 ^a	-.090	.090	.040	-.137	-.181	.101	-.176	.084	-.099
	Item10	-.132	-.105	-.080	.004	-.233	.298	-.022	-.150	-.090	.936 ^a	-.165	.049	.025	-.017	-.063	-.253	.005	.149
	Item11	.199	-.094	-.099	-.185	-.227	-.052	.074	-.031	.090	-.165	.930 ^a	.045	-.030	-.165	.040	.223	-.095	-.244
	Item12	-.015	-.089	-.052	.195	.019	.116	-.154	-.240	.040	.049	.045	.939 ^a	-.109	-.342	-.094	-.028	-.119	-.014
	Item13	-.013	.092	-.021	-.217	-.019	-.047	.215	.034	-.137	.025	-.030	-.109	.950 ^a	.059	-.313	-.123	-.179	.002
	Item14	-.110	.174	.152	-.080	.154	-.209	.008	-.004	-.181	-.017	-.165	-.342	.059	.930 ^a	-.184	-.075	-.093	-.035
	Item15	-.058	.045	-.235	-.248	-.125	.133	-.117	-.057	.101	-.063	.040	-.094	-.313	-.184	.957 ^a	-.106	.008	-.050
	Item16	.090	-.067	-.035	-.064	.249	-.360	.147	.034	-.176	-.253	.223	-.028	-.123	-.075	-.108	.915 ^a	-.076	-.185
	Item18	-.145	.025	-.180	-.107	-.099	-.059	.030	.059	.084	.005	-.095	-.119	-.179	-.093	.008	-.076	.974 ^a	-.107
	Item19	.022	-.192	-.012	.017	-.298	.329	-.008	-.001	-.099	.149	-.244	-.014	.002	-.035	-.050	-.185	-.107	.919 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Item1	1.000	.655
Item2	1.000	.760
Item3	1.000	.694
Item4	1.000	.805
Item5	1.000	.707
Item6	1.000	.681
Item7	1.000	.733
Item8	1.000	.647
Item9	1.000	.569
Item10	1.000	.544
Item11	1.000	.754
Item12	1.000	.539
Item13	1.000	.579
Item14	1.000	.590
Item15	1.000	.788
Item16	1.000	.635
Item18	1.000	.679
Item19	1.000	.655

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.784	59.909	59.909	10.784	59.909	59.909	6.916	38.420	38.420
2	1.230	6.833	66.742	1.230	6.833	66.742	5.098	28.322	66.742
3	.737	4.096	70.839						
4	.672	3.731	74.570						
5	.607	3.372	77.942						
6	.588	3.265	81.208						
7	.474	2.635	83.843						
8	.455	2.528	86.371						
9	.400	2.222	88.593						
10	.359	1.993	90.586						
11	.318	1.769	92.355						
12	.277	1.538	93.894						
13	.269	1.496	95.390						
14	.251	1.395	96.785						
15	.187	1.039	97.824						
16	.160	.889	98.713						
17	.136	.755	99.468						
18	.096	.532	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Rotated Component
Matrix^a**

	Component	
	1	2
Item6	.789	.241
Item16	.775	.183
Item7	.740	.432
Item14	.728	.245
Item1	.724	.361
Item9	.724	.214
Item3	.680	.482
Item12	.675	.287
Item15	.668	.585
Item2	.635	.597
Item8	.613	.521
Item18	.594	.571
Item13	.585	.487
Item11	.185	.848
Item5	.268	.797
Item19	.225	.777
Item4	.616	.652
Item10	.439	.593

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a
 a. Rotation converged in 3 iterations.

**Component Transformation
Matrix**

Component	1	2
1	.771	.636
2	-.636	.771

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 8

Uji EFA (19 Butir, 5 Indikator)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.940
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2440.988
	df	171
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

Anti-image Correlation	Item1	.949 ^a	-.230	-.199	.045	.053	-.059	-.062	-.038	-.151	-.124	.171	-.083	-.038	-.138	-.031	.062	.288	-.176	-.034
	Item2	-.230	.936 ^a	-.185	-.464	.118	-.180	-.155	-.036	.173	-.106	-.093	-.081	.094	.175	.043	-.065	-.023	.028	-.184
	Item3	-.199	-.185	.956 ^a	.214	-4.643E-5	-.148	-.081	-.098	-.037	-.061	-.088	-.008	-.004	.169	-.246	-.020	-.175	-.152	.021
	Item4	.045	-.464	.214	.937 ^a	-.068	-.018	-.224	-.103	.003	.003	-.183	.193	-.214	-.058	-.249	-.062	-.019	-.104	.021
	Item5	.053	.118	-4.643E-5	-.068	.913 ^a	-.251	-.011	-.042	-.136	-.224	-.236	-.038	-.039	.121	-.101	.221	.235	-.127	-.329
	Item6	-.059	-.180	-.148	-.018	-.251	.906 ^a	-.243	-.022	-.083	.298	-.049	.121	-.044	-.203	.129	-.355	-.037	-.053	.330
	Item7	-.062	-.155	-.081	-.224	-.011	-.243	.949 ^a	-.155	-.277	-.024	.082	-.115	.224	.024	-.128	.156	-.140	.048	.018
	Item8	-.038	-.036	-.098	-.103	-.042	-.022	-.155	.972 ^a	-.020	-.146	-.041	-.269	.018	-.023	-.042	.019	.166	.036	-.032
	Item9	-.151	.173	-.037	.003	-.136	-.083	-.277	-.020	.943 ^a	-.090	.095	.060	-.128	-.170	.093	-.168	-.088	.095	-.081
	Item10	-.124	-.106	-.061	.003	-.224	.298	-.024	-.146	-.090	.939 ^a	-.165	.046	.024	-.018	-.062	-.253	.010	.004	.144
	Item11	.171	-.093	-.086	-.183	-.236	-.049	.082	-.041	.095	-.165	.934 ^a	.059	-.024	-.156	.034	.227	-.067	-.085	-.226
	Item12	-.083	-.081	-.008	.193	-.038	.121	-.115	-.269	.060	.046	.059	.936 ^a	-.084	-.302	-.111	-.007	-.239	-.083	.032
	Item13	-.038	.094	-.004	-.214	-.039	-.044	.224	.018	-.128	.024	-.024	-.084	.951 ^a	.068	-.318	-.115	-.090	-.164	.019
	Item14	-.138	.175	.169	-.058	.121	-.203	.024	-.023	-.170	-.018	-.156	-.302	.088	.936 ^a	-.192	-.065	-.115	-.076	-.012
	Item15	-.031	.043	-.246	-.249	-.101	.129	-.128	-.042	.093	-.062	.034	-.111	-.318	-.192	.956 ^a	-.112	.084	-.003	-.065
	Item16	.062	-.065	-.020	-.062	.221	-.355	.156	.019	-.168	-.253	.227	-.007	-.115	-.065	-.112	.923 ^a	-.083	-.064	-.165
	Item17	.288	-.023	-.175	-.019	.235	-.037	-.140	.166	-.086	.010	-.067	-.239	-.090	-.115	.084	-.083	.893 ^a	-.134	-.190
	Item18	-.176	.028	-.152	-.104	-.127	-.063	.048	.036	.095	.004	-.085	-.083	-.164	-.076	-.003	-.064	-.134	.975 ^a	-.078
	Item19	-.034	-.184	.021	.021	-.329	.330	.018	-.032	-.081	.144	-.226	.032	.019	-.012	-.065	-.165	-.190	-.078	.915 ^a

Communalities

	Initial	Extraction
Item1	1.000	.750
Item2	1.000	.857
Item3	1.000	.735
Item4	1.000	.836
Item5	1.000	.748
Item6	1.000	.809
Item7	1.000	.825
Item8	1.000	.769
Item9	1.000	.657
Item10	1.000	.665
Item11	1.000	.778
Item12	1.000	.866
Item13	1.000	.725
Item14	1.000	.723
Item15	1.000	.797
Item16	1.000	.786
Item17	1.000	.861
Item18	1.000	.700
Item19	1.000	.723

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	11.083	58.331	58.331	11.083	58.331	58.331	4.090	21.526	21.526
2	1.273	6.699	65.030	1.273	6.699	65.030	4.083	21.491	43.017
3	.941	4.950	69.980	.941	4.950	69.980	2.827	14.879	57.895
4	.679	3.574	73.554	.679	3.574	73.554	2.263	11.908	69.804
5	.635	3.345	76.899	.635	3.345	76.899	1.348	7.095	76.899
6	.603	3.172	80.071						
7	.542	2.854	82.925						
8	.470	2.472	85.397						
9	.415	2.185	87.582						
10	.400	2.105	89.687						
11	.355	1.871	91.558						
12	.285	1.502	93.060						
13	.271	1.424	94.484						
14	.254	1.335	95.819						
15	.228	1.202	97.020						
16	.175	.923	97.943						
17	.160	.842	98.786						
18	.135	.711	99.497						
19	.096	.503	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix^a

	Component				
	1	2	3	4	5
Item11	.809	.270	.022	.115	.190
Item19	.766	.118	.176	.156	.260
Item5	.764	.295	.213	.137	-.112
Item10	.546	.285	.375	.328	-.193
Item15	.522	.424	.430	.379	.127
Item18	.514	.386	.372	.282	.263
Item7	.300	.739	.245	.321	.160
Item6	.134	.737	.441	.084	.217
Item2	.481	.718	.216	.183	.172
Item3	.373	.636	.284	.277	.185
Item1	.259	.615	.356	.406	-.114
Item4	.568	.585	.337	.173	.167
Item8	.414	.553	.166	.511	-.047
Item16	.146	.368	.742	.130	.247
Item9	.165	.355	.653	.274	.042
Item13	.479	.191	.611	.216	.196
Item12	.206	.274	.178	.799	.280
Item14	.197	.233	.447	.603	.258
Item17	.174	.190	.231	.240	.827

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a
 a. Rotation converged in 8 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5
1	.539	.566	.447	.385	.203
2	-.796	.147	.401	.248	.350
3	.248	-.522	-.061	.062	.811
4	-.036	-.215	-.346	.885	-.222
5	.113	-.582	.719	.054	-.359

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 9

Uji EFA (19 Butir, 3 Indikator)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.940
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2440.988
	df	171
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

Anti-image Correlation	Item1	.949 ^a	-.230	-.199	.045	.053	-.059	-.082	-.038	-.151	-.124	.171	-.083	-.038	-.138	-.031	.062	.288	-.176	-.034
	Item2	-.230	.938 ^a	-.185	-.484	.118	-.180	-.155	-.036	.173	-.108	-.093	-.081	.094	.175	.043	-.065	-.023	.028	-.184
	Item3	-.199	-.185	.956 ^a	.214	-4.643E-5	-.148	-.081	-.098	-.037	-.061	-.088	-.008	-.004	.169	-.246	-.020	-.175	-.152	.021
	Item4	.045	-.484	.214	.937 ^a	-.068	-.018	-.224	-.103	.003	.003	-.183	.193	-.214	-.058	-.249	-.062	-.019	-.104	.021
	Item5	.053	.118	-4.643E-5	-.068	.913 ^a	-.251	-.011	-.042	-.136	-.224	-.236	-.038	-.039	.121	-.101	.221	.235	-.127	-.329
	Item6	-.059	-.180	-.148	-.018	-.251	.908 ^a	-.243	-.022	-.083	.298	-.049	.121	-.044	-.203	.129	-.365	-.037	-.053	.330
	Item7	-.082	-.155	-.081	-.224	-.011	-.243	.949 ^a	-.155	-.277	-.024	.082	-.115	.224	.024	-.128	.158	-.140	.048	.018
	Item8	-.038	-.036	-.098	-.103	-.042	-.022	-.155	.972 ^a	-.020	-.148	-.041	-.269	.018	-.023	-.042	.019	.168	.036	-.032
	Item9	-.151	.173	-.037	.003	-.136	-.083	-.277	-.020	.943 ^a	-.090	.095	.090	-.128	-.170	.093	-.168	-.086	.095	-.081
	Item10	-.124	-.106	-.061	.003	-.224	.298	-.024	-.146	-.090	.939 ^a	-.165	.046	.024	-.018	-.062	-.253	.010	.004	.144
	Item11	.171	-.093	-.088	-.183	-.236	-.049	.082	-.041	.095	-.165	.934 ^a	.059	-.024	-.156	.034	.227	-.067	-.085	-.226
	Item12	-.083	-.081	-.008	.193	-.038	.121	-.115	-.269	.090	.046	.059	.936 ^a	-.084	-.302	-.111	-.007	-.239	-.083	.032
	Item13	-.038	.094	-.004	-.214	-.039	-.044	.224	.018	-.128	.024	-.024	-.084	.951 ^a	.088	-.318	-.115	-.090	-.164	.019
	Item14	-.138	.175	.169	-.058	.121	-.203	.024	-.023	-.170	-.018	-.158	-.302	.088	.936 ^a	-.192	-.065	-.115	-.076	-.012
	Item15	-.031	.043	-.246	-.249	-.101	.129	-.128	-.042	.093	-.062	.034	-.111	-.318	-.192	.956 ^a	-.112	.084	-.003	-.065
	Item16	.062	-.065	-.020	-.062	.221	-.365	.166	.019	-.168	-.253	.227	-.007	-.115	-.065	-.112	.923 ^a	-.083	-.064	-.165
	Item17	.288	-.023	-.175	-.019	.235	-.037	-.140	.166	-.086	.010	-.067	-.239	-.090	-.115	.084	-.083	.893 ^a	-.134	-.190
	Item18	-.176	.028	-.152	-.104	-.127	-.053	.048	.036	.095	.004	-.085	-.083	-.164	-.076	-.003	-.064	-.134	.975 ^a	-.078
	Item19	-.034	-.184	.021	.021	-.329	.330	.018	-.032	-.081	.144	-.228	.032	.019	-.012	-.065	-.165	-.190	-.078	.915 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Item1	1.000	.736
Item2	1.000	.775
Item3	1.000	.703
Item4	1.000	.807
Item5	1.000	.735
Item6	1.000	.696
Item7	1.000	.757
Item8	1.000	.683
Item9	1.000	.573
Item10	1.000	.586
Item11	1.000	.764
Item12	1.000	.594
Item13	1.000	.605
Item14	1.000	.631
Item15	1.000	.785
Item16	1.000	.642
Item17	1.000	.808
Item18	1.000	.698
Item19	1.000	.719

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	11.083	58.331	58.331	11.083	58.331	58.331	6.077	31.985	31.985
2	1.273	6.699	65.030	1.273	6.699	65.030	4.457	23.457	55.442
3	.941	4.950	69.980	.941	4.950	69.980	2.762	14.538	69.980
4	.679	3.574	73.554						
5	.635	3.345	76.899						
6	.603	3.172	80.071						
7	.542	2.854	82.925						
8	.470	2.472	85.397						
9	.415	2.185	87.582						
10	.400	2.105	89.687						
11	.355	1.871	91.558						
12	.285	1.502	93.060						
13	.271	1.424	94.484						
14	.254	1.335	95.819						
15	.228	1.202	97.020						
16	.175	.923	97.943						
17	.160	.842	98.786						
18	.135	.711	99.497						
19	.096	.503	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Item1	.794	.309	.099
Item6	.760	.178	.296
Item7	.744	.366	.264
Item9	.670	.160	.313
Item8	.662	.474	.141
Item3	.660	.423	.297
Item2	.655	.541	.229
Item16	.634	.129	.473
Item15	.607	.541	.353
Item4	.605	.603	.277
Item11	.168	.831	.213
Item5	.359	.778	.014
Item19	.128	.760	.352
Item10	.524	.556	.052
Item18	.487	.529	.426
Item13	.451	.454	.442
Item17	.148	.175	.869
Item14	.530	.203	.555
Item12	.486	.244	.546

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 8 iterations.

Component Transformation Matrix

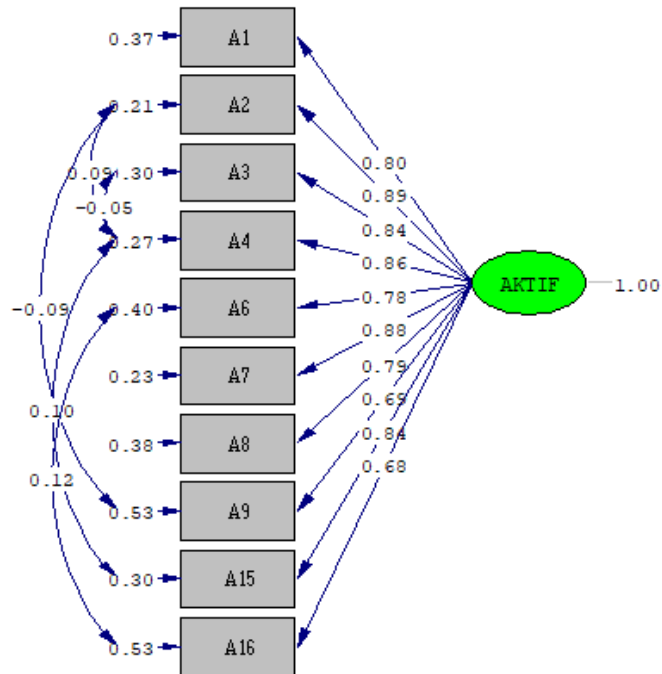
Component	1	2	3
1	.709	.571	.415
2	.363	-.799	.479
3	-.605	.189	.774

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

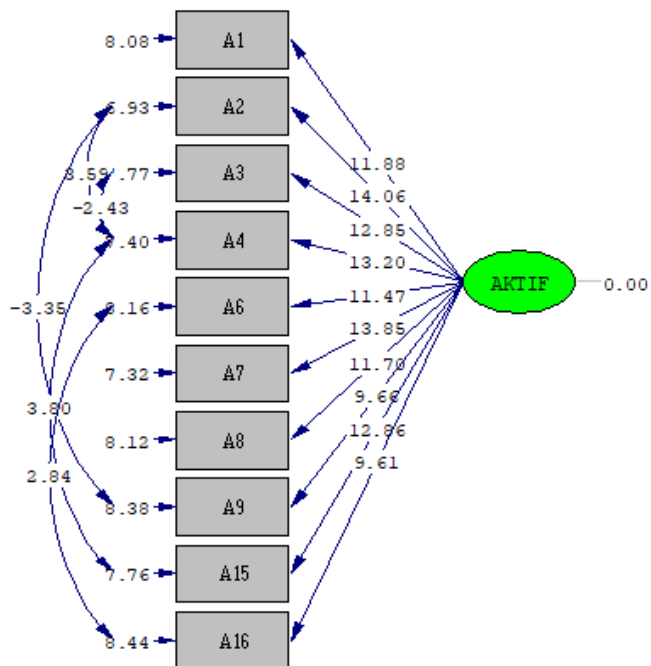
Lampiran 10

Uji CFA (Indikator *Active Suicidal Desire*)



Chi-Square=44.43, df=30, P-value=0.04353, RMSEA=0.055

T-Value



Chi-Square=44.43, df=30, P-value=0.04353, RMSEA=0.055

L I S R E L 8.80
BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Sekolah\S2\tesis\Olah
data\Path diagram\A.SPJ:

```
UJI CFA KONSTRUK AKTIVE SUICIDAL DESIRE
UJI CFA KONSTRUK AKTIVE SUICIDAL DESIRE
Raw Data from file 'D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path
diagram\A.psf'
Latent Variables  AKTIF
Relationships
A1 = AKTIF
A2 = AKTIF
A3 = AKTIF
A4 = AKTIF
A6 = AKTIF
A7 = AKTIF
A8 = AKTIF
A9 = AKTIF
A15 = AKTIF
A16 = AKTIF
SET ERROR COVARIANCE A4 AND A2
SET ERROR COVARIANCE A4 AND A3
SET ERROR COVARIANCE A15 AND A4
SET ERROR COVARIANCE A9 AND A2
SET ERROR COVARIANCE A16 A6
Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 158
```

UJI CFA KONSTRUK AKTIVE SUICIDAL DESIRE

Covariance Matrix

	A1	A2	A3	A4	A6
A7					
A1	0.25				
A2	0.27	0.59			
A3	0.24	0.39	0.46		

	A4	0.24	0.49	0.34	0.56	
	A6	0.20	0.35	0.30	0.33	0.45
	A7	0.20	0.36	0.29	0.35	0.29
0.36						
	A8	0.22	0.37	0.31	0.36	0.26
0.30						
	A9	0.12	0.17	0.16	0.18	0.17
0.17						
	A15	0.23	0.39	0.34	0.41	0.28
0.30						
	A16	0.13	0.21	0.19	0.21	0.20
0.16						

Covariance Matrix

	A8	A9	A15	A16
	-----	-----	-----	-----
A8	0.48			
A9	0.16	0.19		
A15	0.33	0.16	0.47	
A16	0.16	0.12	0.20	0.22

UJI CFA KONSTRUK AKTIVE SUICIDAL DESIRE

Number of Iterations = 8

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A1 = 0.40*AKTIF, Errorvar.= 0.092 , R² = 0.63
(0.034) (0.011)
11.88 8.08

A2 = 0.68*AKTIF, Errorvar.= 0.12 , R² = 0.79
(0.048) (0.018)
14.06 6.93

A3 = 0.57*AKTIF, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.70
(0.044) (0.018)
12.85 7.77

A4 = 0.64*AKTIF, Errorvar.= 0.15 , R² = 0.73
(0.048) (0.020)
13.20 7.40

A6 = 0.52*AKTIF, Errorvar.= 0.18 , R² = 0.60
(0.045) (0.022)
11.47 8.16

A7 = 0.53*AKTIF, Errorvar.= 0.084 , R² = 0.77
(0.038) (0.011)
13.85 7.32

A8 = 0.54*AKTIF, Errorvar.= 0.18 , R² = 0.62
(0.047) (0.022)
11.70 8.12

A9 = 0.30*AKTIF, Errorvar.= 0.099 , R² = 0.47
(0.031) (0.012)
9.66 8.38

A15 = 0.58*AKTIF, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.70
(0.045) (0.018)
12.86 7.76

A16 = 0.32*AKTIF, Errorvar.= 0.12 , R² = 0.47
(0.033) (0.014)
9.61 8.44

Error Covariance for A4 and A2 = 0.051
(0.014)
3.59

Error Covariance for A4 and A3 = -0.03
(0.011)
-2.43

Error Covariance for A9 and A2 = -0.03
(0.0091)
-3.35

Error Covariance for A15 and A4 = 0.050
(0.013)
3.80

Error Covariance for A16 and A6 = 0.036
(0.013)
2.84

Correlation Matrix of Independent Variables

AKTIF

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 30
Minimum Fit Function Chi-Square = 45.63 (P = 0.034)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 44.43 (P =
0.044)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 14.43
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.45 ; 36.38)

Minimum Fit Function Value = 0.29

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.092
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0029 ; 0.23)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.055
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0098 ; 0.088)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.37

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.60
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.51 ; 0.74)
ECVI for Saturated Model = 0.70
ECVI for Independence Model = 19.35

Chi-Square for Independence Model with 45 Degrees of Freedom =
3017.94

Independence AIC = 3037.94
Model AIC = 94.43
Saturated AIC = 110.00
Independence CAIC = 3078.56
Model CAIC = 196.00
Saturated CAIC = 333.44

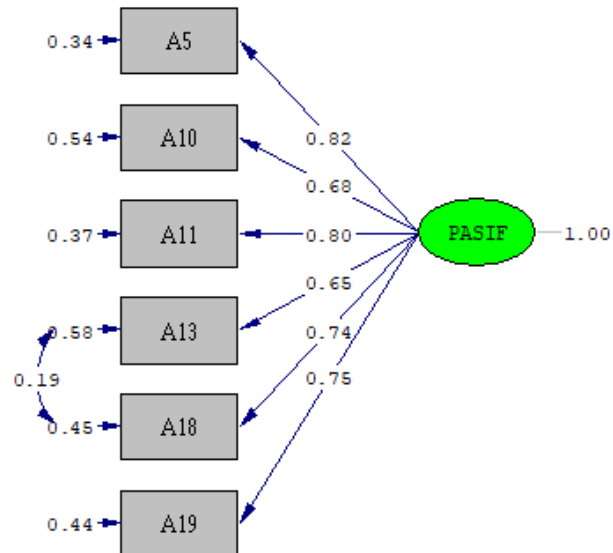
Normed Fit Index (NFI) = 0.98
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.66
Comparative Fit Index (CFI) = 0.99
Incremental Fit Index (IFI) = 0.99
Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 176.12

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0090
Standardized RMR = 0.027
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.90
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.52

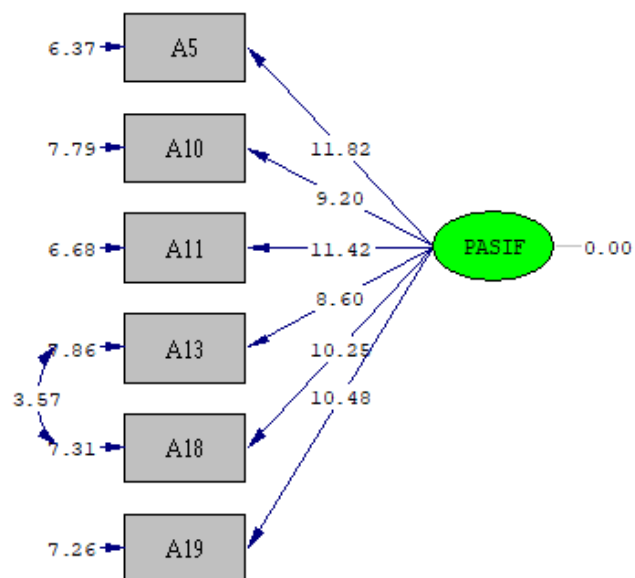
Lampiran 11

Uji CFA (Indikator *Passive Suicidal Desire*)



Chi-Square=5.11, df=8, P-value=0.74547, RMSEA=0.000

T-value



Chi-Square=5.11, df=8, P-value=0.74547, RMSEA=0.000

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path diagram\B.SPJ:

```
UJI CFA KONSTRUK PASSIVE SUICIDAL DESIRE
UJI CFA KONSTRUK PASSIVE SUICIDAL DESIRE
Raw Data from file 'D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path
diagram\A.psf'
Latent Variables PASIF
Relationships
A5 = PASIF
A10 = PASIF
A11 = PASIF
A13 = PASIF
A18 = PASIF
A19 = PASIF
SET ERROR COVARIANCE A18 AND A13
Path Diagram
End of Problem
```

Sample Size = 158

UJI CFA KONSTRUK PASSIVE SUICIDAL DESIRE

Covariance Matrix

	A5	A10	A11	A13	A18
A19					
-----	-----	-----	-----	-----	-----
A5	0.41				
A10	0.23	0.40			
A11	0.38	0.31	0.85		
A13	0.23	0.22	0.32	0.48	
A18	0.22	0.20	0.31	0.27	0.34
A19	0.32	0.24	0.46	0.28	0.27

0.66

UJI CFA KONSTRUK PASSIVE SUICIDAL DESIRE

Number of Iterations = 5

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A5 = 0.52*PASIF, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.66
(0.044) (0.021)
11.82 6.37

A10 = 0.43*PASIF, Errorvar.= 0.22 , R² = 0.46
(0.047) (0.028)
9.20 7.79

A11 = 0.73*PASIF, Errorvar.= 0.31 , R² = 0.63
(0.064) (0.046)
11.42 6.68

A13 = 0.45*PASIF, Errorvar.= 0.28 , R² = 0.42
(0.052) (0.035)
8.60 7.86

A18 = 0.43*PASIF, Errorvar.= 0.15 , R² = 0.55
(0.042) (0.021)
10.25 7.31

A19 = 0.61*PASIF, Errorvar.= 0.29 , R² = 0.56
(0.058) (0.040)
10.48 7.26

Error Covariance for A18 and A13 = 0.076
(0.021)
3.57

Correlation Matrix of Independent Variables

PASIF

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 8
Minimum Fit Function Chi-Square = 5.22 (P = 0.73)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 5.11 (P = 0.75)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 5.64)

Minimum Fit Function Value = 0.033
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.036)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.067)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.89

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.22
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.22 ; 0.25)
ECVI for Saturated Model = 0.27
ECVI for Independence Model = 4.81

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom =
742.49

Independence AIC = 754.49
Model AIC = 31.11
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 778.87
Model CAIC = 83.93
Saturated CAIC = 127.31

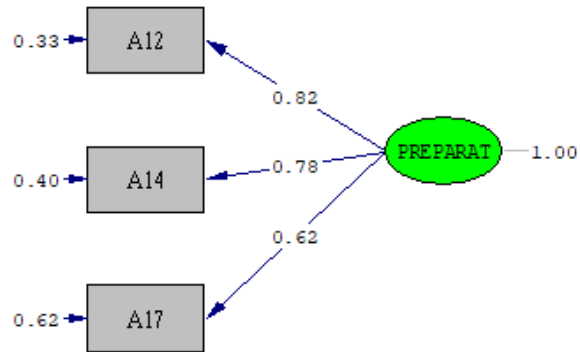
Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.01
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.53
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 605.84

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.010
Standardized RMR = 0.021
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.38

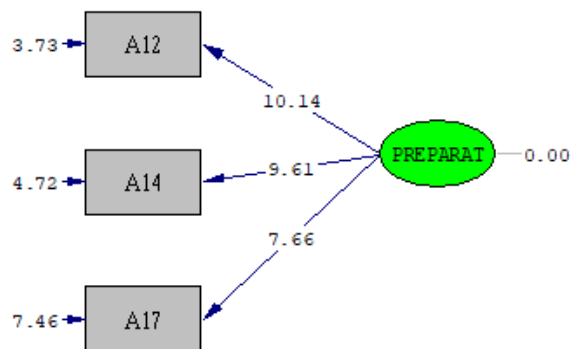
Lampiran 12

Uji CFA (Indikator *Preparation*)



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

T-value



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path diagram\C.SPJ:

UJI CFA DIMENSI PREPARATION
UJI CFA DIMENSI PREPARATION
Raw Data from file 'D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path diagram\A.psf'
Latent Variables PREPARATION
Relationships
A12 = PREPARATION
A14 = PREPARATION
A17 = PREPARATION
Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 158

UJI CFA DIMENSI PREPARATION

Covariance Matrix

	A12	A14	A17
A12	0.31		
A14	0.19	0.29	
A17	0.14	0.12	0.23

UJI CFA DIMENSI PREPARATION

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A12 = 0.46*PREPARAT, Errorvar.= 0.10 , R² = 0.67
(0.045) (0.027)
10.14 3.73

A14 = 0.42*PREPARAT, Errorvar.= 0.11 , R² = 0.60
(0.043) (0.024)
9.61 4.72

A17 = 0.30*PREPARAT, Errorvar.= 0.15 , R² = 0.38
(0.039) (0.019)
7.66 7.46

Correlation Matrix of Independent Variables

PREPARAT
1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

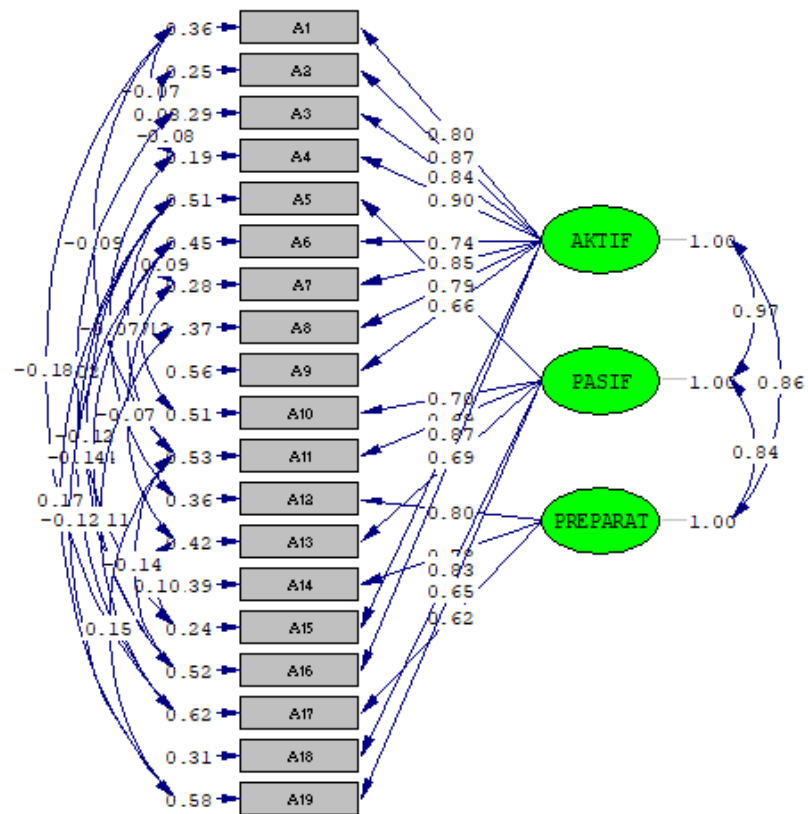
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

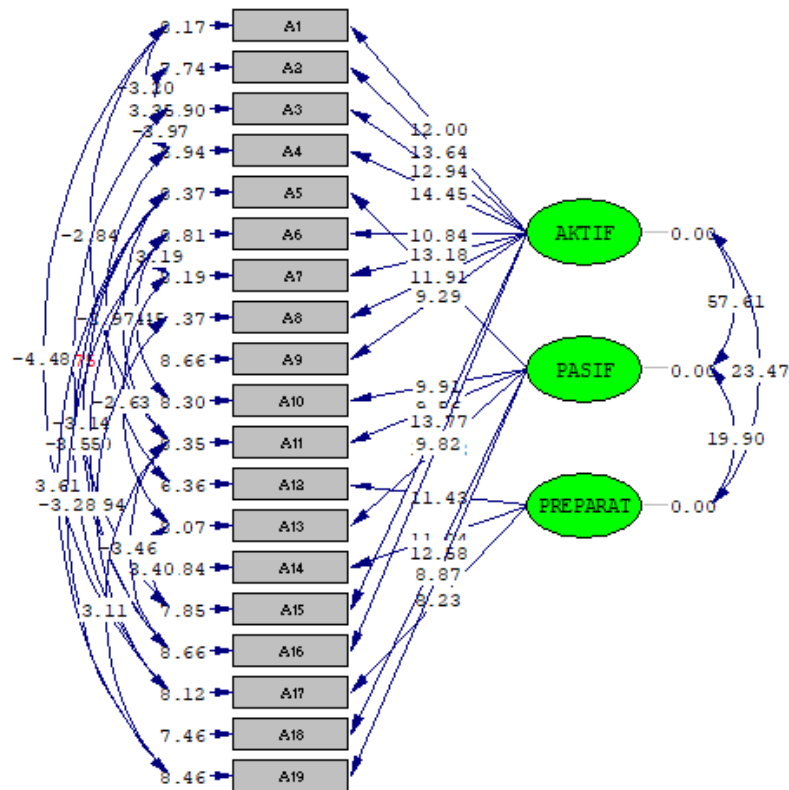
Lampiran 13

Uji CFA (Second Order)



Chi-Square=178.85, df=129, P-value=0.00244, RMSEA=0.050

T-value



Chi-Square=178.85, df=129, P-value=0.00244, RMSEA=0.050

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path diagram\all.SPJ:

UJI CFA BECK SCALE FOR SUICIDE IDEATION
UJI CFA BECK SCALE FOR SUICIDE IDEATION
Raw Data from file 'D:\Sekolah\S2\tesis\Olah data\Path
diagram\A.psf'
Sample Size = 158
Latent Variables BSS AKTIF PASIF PREPARATION

Relationships

A1 = AKTIF
A2 = AKTIF
A3 = AKTIF
A4 = AKTIF
A6 = AKTIF
A7 = AKTIF
A8 = AKTIF
A9 = AKTIF
A15 = AKTIF
A16 = AKTIF
A5 = PASIF
A10 = PASIF
A11 = PASIF
A13 = PASIF
A18 = PASIF
A19 = PASIF
A12 = PREPARATION
A14 = PREPARATION
A17 = PREPARATION

SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A4 AND A2
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A4 AND A3
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A11 AND A1
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A7 AND A6
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A11 and A5
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A12 AND A4
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A13 AND A7
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A15 AND A3
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A15 AND A13
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A16 AND A6
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A10 AND A6
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A17 AND A1
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A4 AND A1
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A17 AND A5
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A19 AND A5
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A19 AND A6
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A16 AND A11
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A16 AND A5
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A17 AND A8
SET ERROR COVARIANCE BETWEEN A19 AND A11

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 158

UJI CFA BECK SCALE FOR SUICIDE IDEATION

Covariance Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5
A6					
A1	0.25				
A2	0.27	0.59			
A3	0.24	0.39	0.46		
A4	0.24	0.49	0.34	0.56	
A5	0.16	0.28	0.23	0.30	0.41
A6	0.20	0.35	0.30	0.33	0.21
0.45					
A7	0.20	0.36	0.29	0.35	0.21
0.29					
A8	0.22	0.37	0.31	0.36	0.25
0.26					
A9	0.12	0.17	0.16	0.18	0.13
0.17					
A10	0.18	0.30	0.25	0.29	0.23
0.17					
A11	0.18	0.43	0.33	0.45	0.38
0.26					
A12	0.15	0.23	0.22	0.22	0.14
0.18					
A13	0.19	0.31	0.28	0.36	0.23
0.25					
A14	0.15	0.21	0.18	0.23	0.13
0.21					
A15	0.23	0.39	0.34	0.41	0.27
0.28					
A16	0.13	0.21	0.19	0.21	0.10
0.20					
A17	0.07	0.16	0.16	0.16	0.07
0.14					
A18	0.19	0.30	0.27	0.31	0.22
0.23					
A19	0.18	0.36	0.28	0.36	0.32
0.17					

Covariance Matrix

	A7	A8	A9	A10	A11
A12					
A7	0.36				
A8	0.30	0.48			
A9	0.17	0.16	0.19		
A10	0.21	0.26	0.13	0.40	
A11	0.28	0.33	0.13	0.31	0.85
A12	0.20	0.24	0.11	0.15	0.20
0.31					
A13	0.22	0.26	0.15	0.22	0.32
0.20					

0.19	A14	0.19	0.20	0.13	0.15	0.21
0.24	A15	0.30	0.33	0.16	0.27	0.37
0.13	A16	0.16	0.16	0.12	0.15	0.13
0.14	A17	0.14	0.11	0.08	0.09	0.16
0.19	A18	0.22	0.24	0.12	0.20	0.31
0.19	A19	0.24	0.28	0.14	0.24	0.46

Covariance Matrix

	A13	A14	A15	A16	A17
A18	-----	-----	-----	-----	-----

A13	0.48				
A14	0.20	0.29			
A15	0.35	0.23	0.47		
A16	0.19	0.14	0.20	0.22	
A17	0.15	0.12	0.15	0.11	0.23
A18	0.27	0.18	0.28	0.16	0.14
0.34	A19	0.28	0.18	0.33	0.16
0.27					

Covariance Matrix

	A19

A19	0.66

UJI CFA BECK SCALE FOR SUICIDE IDEATION

Number of Iterations = 32

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A1 = 0.40*AKTIF, Errorvar.= 0.091 , R² = 0.64
(0.033) (0.011)
12.00 8.17

A2 = 0.67*AKTIF, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.75
(0.049) (0.019)
13.64 7.74

A3 = 0.57*AKTIF, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.71
(0.044) (0.017)

	12.94	7.90
A4 = 0.67*AKTIF, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.81	(0.046)	(0.015)
	14.45	6.94
A5 = 0.45*PASIF, Errorvar.= 0.21 , R ² = 0.49	(0.045)	(0.025)
	9.91	8.37
A6 = 0.50*AKTIF, Errorvar.= 0.20 , R ² = 0.55	(0.046)	(0.023)
	10.84	8.81
A7 = 0.51*AKTIF, Errorvar.= 0.10 , R ² = 0.72	(0.039)	(0.012)
	13.18	8.19
A8 = 0.55*AKTIF, Errorvar.= 0.18 , R ² = 0.63	(0.046)	(0.021)
	11.91	8.37
A9 = 0.29*AKTIF, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.44	(0.031)	(0.012)
	9.29	8.66
A10 = 0.45*PASIF, Errorvar.= 0.20 , R ² = 0.49	(0.045)	(0.025)
	9.91	8.30
A11 = 0.63*PASIF, Errorvar.= 0.45 , R ² = 0.47	(0.066)	(0.053)
	9.56	8.35
A12 = 0.45*PREPARAT, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.64	(0.039)	(0.017)
	11.43	6.36
A13 = 0.52*PASIF, Errorvar.= 0.20 , R ² = 0.58	(0.047)	(0.025)
	11.02	8.07
A14 = 0.42*PREPARAT, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.61	(0.038)	(0.016)
	11.04	6.84
A15 = 0.60*AKTIF, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.76	(0.043)	(0.014)
	13.77	7.85
A16 = 0.32*AKTIF, Errorvar.= 0.11 , R ² = 0.48	(0.033)	(0.013)
	9.82	8.66

A17 = 0.30*PREPARAT, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.38
(0.036) (0.018)
8.23 8.12

A18 = 0.48*PASIF, Errorvar.= 0.11 , R² = 0.69
(0.038) (0.014)
12.58 7.46

A19 = 0.52*PASIF, Errorvar.= 0.38 , R² = 0.42
(0.059) (0.045)
8.87 8.46

Error Covariance for A4 and A1 = -0.02
(0.0076)
-3.20

Error Covariance for A4 and A2 = 0.045
(0.014)
3.35

Error Covariance for A4 and A3 = -0.04
(0.010)
-3.97

Error Covariance for A7 and A6 = 0.035
(0.011)
3.19

Error Covariance for A10 and A6 = -0.05
(0.015)
-3.45

Error Covariance for A11 and A1 = -0.04
(0.015)
-2.84

Error Covariance for A11 and A5 = 0.097
(0.027)
3.64

Error Covariance for A12 and A4 = -0.03
(0.0098)
-2.97

Error Covariance for A13 and A7 = -0.03
(0.012)
-2.63

Error Covariance for A15 and A3 = 0.0080
(0.011)
0.75

Error Covariance for A15 and A13 = 0.046
(0.014)
3.40

Error Covariance for A16 and A5 = -0.04
(0.012)
-3.14

Error Covariance for A16 and A6 = 0.043
(0.012)
3.60

Error Covariance for A16 and A11 = -0.06
(0.018)
-3.46

Error Covariance for A17 and A1 = -0.04
(0.0098)
-4.48

Error Covariance for A17 and A5 = -0.04
(0.013)
-3.55

Error Covariance for A17 and A8 = -0.04
(0.013)
-2.94

Error Covariance for A19 and A5 = 0.088
(0.024)
3.61

Error Covariance for A19 and A6 = -0.06
(0.019)
-3.28

Error Covariance for A19 and A11 = 0.11
(0.035)
3.11

Correlation Matrix of Independent Variables

	AKTIF	PASIF	PREPARAT
	-----	-----	-----
AKTIF	1.00		
PASIF	0.97 (0.02) 57.61	1.00	
PREPARAT	0.86 (0.04) 23.47	0.84 (0.04) 19.90	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 129
Minimum Fit Function Chi-Square = 189.50 (P = 0.00042)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 178.85 (P =
0.0024)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 49.85
90 Percent Confidence Interval for NCP = (18.64 ; 89.10)

Minimum Fit Function Value = 1.21
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.32
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.12 ; 0.57)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.050
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.030 ; 0.066)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.50

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.92
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.72 ; 2.17)
ECVI for Saturated Model = 2.42
ECVI for Independence Model = 54.69

Chi-Square for Independence Model with 171 Degrees of Freedom =
8547.83
Independence AIC = 8585.83
Model AIC = 300.85
Saturated AIC = 380.00
Independence CAIC = 8663.02
Model CAIC = 548.67
Saturated CAIC = 1151.89

Normed Fit Index (NFI) = 0.98
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.74
Comparative Fit Index (CFI) = 0.99
Incremental Fit Index (IFI) = 0.99
Relative Fit Index (RFI) = 0.97

Critical N (CN) = 141.24

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.014
Standardized RMR = 0.037
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.89
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.84
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.61

Lampiran 14

Hasil Struktur Faktor Konstruk BSS

Nama Indikator	Butir	<i>Factor Loading</i>	<i>t-value</i>	<i>Standard error</i>	Signifikan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
<i>Active Suicidal Desire</i>	1	0,80	11,88	0,034	V	0,738	Valid
	2	0,89	14,06	0,048	V	0,842	Valid
	3	0,84	12,85	0,044	V	0,876	Valid
	4	0,86	13,20	0,048	V	0,887	Valid
	6	0,78	11,47	0,045	V	0,845	Valid
	7	0,88	13,85	0,038	V	0,767	Valid
	8	0,79	11,70	0,047	V	0,841	Valid
	9	0,69	9,66	0,031	V	0,913	Valid
	15	0,84	12,86	0,045	V	0,736	Valid
16	0,68	9,61	0,033	V	0,725	Valid	
<i>Passive Suicidal Desire</i>	5	0,82	11,82	0,044	V	0,800	Valid
	10	0,68	9,20	0,047	V	0,700	Valid
	11	0,80	11,42	0,064	V	0,832	Valid
	13	0,65	8,60	0,052	V	0,678	Valid
	18	0,74	10,25	0,042	V	0,896	Valid
	19	0,75	10,48	0,058	V	0,736	Valid
<i>Preparation</i>	12	0,82	10,14	0,045	V	0,643	Valid
	14	0,78	9,61	0,043	V	0,885	Valid
	17	0,62	7,66	0,039	V	0,673	Valid